

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan data hasil penelitian yang berupa data penelitian dua kasus, yaitu: a) paparan data dan temuan kasus di SMP Negeri 1 Kampak, b) paparan data dan temuan kasus di SMP Negeri 1 Gandusari.

Fokus penelitian dari judul “Strategi Pembiasaan Perilaku Religius siswa di sekolah” ini adalah tentang proses strategi pembiasaan perilaku religius siswa yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kampak dan SMP Negeri 1 Gandusari dengan berupaya semaksimal mungkin untuk menemukan jawaban dari pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan di bab sebelumnya meliputi:

1. Strategi menyusun desain pembiasaan perilaku religius siswa di SMPN 1 Kampak dan SMPN 1 Gandusari.
2. Strategi implementasi pembiasaan perilaku religius siswa di SMPN 1 Kampak dan SMPN 1 Gandusari.
3. Strategi mengevaluasi pembiasaan perilaku religius siswa di SMPN 1 Kampak dan SMPN 1 Gandusari.

A. PAPARAN DATA

Paparan data Penelitian merupakan salah satu upaya untuk mendeskripsikan data penelitian yang telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil observasi lapangan, wawancara, dokumentasi dengan informan warga sekolah meliputi: kepala sekolah, dewan guru dan karyawan, siswa, data dari

dokumen sekolah, dan pelaksanaan penelitian ini, maka peneliti susun laporan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Paparan Data di SMP Negeri 1 Kampak

- a. Strategi menyusun desain pembiasaan perilaku Religius siswa di SMPN 1 Kampak.

SMP Negeri 1 Kampak adalah lembaga pendidikan yang beralamat di Jalan Anggrek No. 1, Desa: Bendoagung, Kecamatan: Kampak, Kabupaten/Kota: Trenggalek, Propinsi : Jawa Timur, Indonesia. Peneliti datang ke sekolah pada hari: Selasa tanggal 3 April 2018 sekitar jam 08.00 WIB pada saat itu peneliti langsung ke tempat ruangan kepala sekolah yang bernama bapak Puji hartono, sebelumnya peneliti sudah diterima dengan senang hati dan di beri ijin untuk mengadakan penelitian di sana, beliau langsung mempersilahkan saya masuk lalu bapak pujianto memanggil salah satu guru yang mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam yang bernama bapak hanif, sambil saya menunggu bapak hanif datang saya dan beliau berbincang-bincang sedikit mengenai tempat tinggal, kampus, jurusan, dan lain-lain, sambil berbincang peneliti sekalian melakukan wawancara sedikit terkait strategi pembiasaan perilaku religius yang sudah diterapkan di sekolahan ini.

Menurut bapak Puji hartono selaku kepala sekolah, bahwa:

Di sekolahan ini sudah terdapat strategi guru agama dalam pembiasaan perilaku religius mbak, salah satunya melaksanakan shalat dhuhur berjamaah dan shalat dhuha karena di sekolahan ini sudah ada mushollanya sendiri jadi siswa maupun guru diwajibkan

untuk shalat berjamaah sebelum pulang. Dan juga setiap hari kamis dan sabtu ada pembacaan surat Al-Qur'an.¹

Tidak lama kemudian bapak hanif sampai di kantor kepala sekolah, dan bapak Puji hartono meminta bapak hanif untuk membantu dan bersedia memberikan informasi yang lengkap terkait perilaku religius yang sudah diterapkan di sekolahan ini. Suasana di sekolah pada saat itu sedang ada kegiatan ujian praktek mata pelajaran pendidikan agama Islam untuk siswa kelas IX tetapi kedatangan saya ternyata tidak mengganggu kegiatan tersebut. Selanjutnya peneliti terlebih dahulu diajak untuk melihat siswa yang sedang praktek di musholla, dan saya disuruh menunggu sebentar untuk menyelesaikan kegiatan ujian praktek. Karena bapak hanif masih repot dengan kegiatan tersebut akhirnya peneliti di perkenalkan kepada guru agama lain yaitu ibu hayun, akhirnya peneliti mempunyai kesempatan untuk wawancara kepada beliau, tanggapan beliau sangat baik dan ramah. Di dalam sekolah tersebut sudah terdapat strategi dalam pembiasaan perilaku Religius siswa.

- 1.) Melaksanakan kegiatan rapat yang diikuti seluruh warga sekolah dalam menyusun strategi pembiasaan perilaku Religius.

Di SMPN 1 kampak terdapat 3 guru mata pelajaran pendidikan agama Islam, dari masing-masing guru agama mempunyai startegi sendiri dalam membiasakan perilaku religius siswanya, semua guru agama di SMPN 1 kampak saling bekerjasama dalam merencanakan pembiasaan perilaku religius yang nantinya diharapkan siswa dapat

¹ Wawancara, 3 April 2018.

menerapkan dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di lingkungan tempat tinggalnya.

Sebagaimana yang diungkapkan ibu Hayun selaku guru PAI kelas

VII A – G, menurut beliau bahwa:

Bukan ide saya sendiri saja ketika mau merencanakan pembiasaan perilaku religius, biasanya saya minta bantuan kepada bapak hanif dan bapak sobarudin yang juga selaku guru agama disini. Kita bersama-sama saling diskusi. Tujuannya diharapkan siswa dapat menerapkannya tidak hanya disekolah tapi dirumahnya masing-masing.²

Walaupun lembaga ini bukan lembaga dalam naungan Islam, tetapi sudah ada strategi dan upaya guru agama dalam membiasakan perilaku Religius.

Sebagaimana yang diungkapkan ibu Hayun selaku guru PAI kelas

VII A – G, menurut beliau bahwa:

Sekolah ini memang bukan termasuk lembaga pendidikan dalam naungan Islam jadi ya strategi pembiasaan perilaku religius di sini tidak sebanyak yang ada di MTsN, tapi saya beserta guru agama lain sudah cukup berupaya untuk membiasakan perilaku religius.³

Guru agama juga berharap tidak hanya siswanya saja tapi seluruh warga sekolah juga terbiasa dalam berperilaku religius salah satunya dengan mengikuti kegiatan-kegiatan religius yang ada di sekolah, jika seluruh warganya ikut menerapkan kegiatan religius, siswa akan lebih semangat dan termotivasi karena ada dukungan dari warga sekolahnya.

² Wawancara, 3 April 2018.

³ Wawancara, 3 April 2018.

Sebagaimana yang diungkapkan ibu Hayun selaku guru PAI kelas

VII A – G, menurut beliau bahwa:

Kalau bisa selain siswa, pihak kepala sekolah, guru dan karyawan juga terbiasa dalam berperilaku religius, jika seluruh warganya ikut menerapkan kegiatan religius, siswa akan lebih semangat dan termotivasi karena ada dukungan dari warga sekolahnya.⁴

Dalam mewujudkan pembiasaan perilaku religius di sekolah guru agama tidak langsung menerapkan begitu saja, akan tetapi harus meminta izin terlebih dahulu terutama kepada kepala sekolah dan selanjutnya meminta persetujuan juga dari bapak ibu guru yang lain, karena yang mengikuti kegiatan tersebut tidak hanya siswanya saja melainkan seluruh warga sekolah dan apabila langsung diterapkan tanpa adanya musyawarah terlebih dahulu kepada seluruh warga sekolah di khawatirkan ada sebagian guru yang menentang terhadap pembiasaan perilaku religius yang sudah direncanakan. Selain itu dengan mengadakan rapat, kegiatan dapat berjalan lancar dan tidak ada halangan. Makanya penting sekali adanya kerjasama dan dukungan dari warga sekolah.

Sebagaimana yang diungkapkan ibu Hayun selaku guru PAI kelas

VII A – G, menurut beliau bahwa:

Setiap mau mengadakan pembiasaan perilaku religius di sekolah yang akan melibatkan tidak hanya siswanya saja tetapi seluruh warga sekolah, saya tidak berani langsung menerapkan tanpa adanya rapat warga sekolah, kegiatan ini juga membutuhkan kerjasama dari warga sekolah, saya harus terlebih dahulu mendapatkan izin dari kepala sekolah dan mendapat persetujuan dari bapak ibu guru. tanpa adanya musyawarah kepada seluruh

⁴ Wawancara, 3 April 2018.

warga sekolah di khawatirkan ada sebagian guru yang menentang terhadap pembiasaan perilaku religius yang sudah direncanakan. Dan kalau sudah rapat insyaallah kegiatan akan berjalan lancar.⁵

Bapak Puji hartono selaku kepala sekolah di SMPN 1 Kampak, menjelaskan informasi terkait rapat dalam menyusun strategi pembiasaan perilaku religius di sekolah. Peneliti datang di sekolah pada hari Rabu 4 April 2018 sekitar jam 09.00 WIB untuk menemui beliau. Pada saat itu beliau tidak sibuk apa-apa dan memberikan waktu luangnya untuk wawancara, peneliti berada diruangan kepala sekolah. Ketika melaksanakan rapat semua bapak ibu guru wajib datang dalam acara rapat, agar lebih mudah dan cepat mengumpulkan semua guru, salah satu guru memberi pengumuman menggunakan alat speaker, dengan cara itu guru langsung mendengar walaupun dalam tempat yang jauh. Tidak perlu repot-repot menemui satu persatu. Dan bapak ibu guru di minta untuk mengeluarkan pendapatnya masing-masing.

Sebagaimana yang diungkapkan bapak Puji hartono selaku kepala sekolah, menurut beliau bahwa:

Setiap rapat dalam membahas apapun apalagi terkait dengan menyusun pembiasaan perilaku religius di sekolah, sebaiknya semua guru wajib datang ke kantor dan meninggalkan sebentar aktifitas yang dilakukan di kelas, biasanya kami mengumumkannya lewat speaker agar guru mudah mendengar dan guru cepat berkumpulnya. Tidak usah repot menemui satu persatu. Selain pendapat guru agama dibutuhkan juga pendapat dari bapak ibu guru lain untuk menanggapi perihal kegiatan tersebut. Setelah musyawarah dan pendapat sudah saya dapatkan dari masing-masing guru, ada guru yang setuju dan ada yang tidak setuju tapi saya selalu menerima alasan dari mereka. Saya sebagai kepala

⁵ Wawancara, 3 April 2018.

sekolah harus bisa memutuskan musyawarah dalam menyusun pembiasaan perilaku religius di sekolah ini.⁶

Selanjutnya beliau juga mengatakan, bahwa:

Terkait pembiasaan perilaku religius di sekolah, saya menghimbau bagi guru yang khusus mengajar PAI, untuk selalu membiasakan perilaku religius saat di kelasnya dan sebagai guru agama tingkah lakunya harus menjadi teladan bagi anak-anak didiknya. Tidak hanya bagi guru agama saja saya menekankan kepada semua guru mata pelajaran umum lainnya untuk juga membiasakan perilaku religius, bisa dengan selalu mengucapkan salam sebelum dan setelah pelajaran, berdoa sebelum dan setelah pelajaran, itu jangan sampai ketinggalan⁷

- 2.) Selalu meningkatkan kualitas dalam pembelajaran yang dilakukan di kelas maupun diluar kelas.

Bapak hanif selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam /PAI kelas IX A- H dan ditambah kelas VIII F-H, menjelaskan informasi terkait metode dalam proses belajar-mengajar. Peneliti datang di sekolah pada hari Sabtu 7 April 2018 sekitar jam 10.00 WIB untuk menemui beliau, sebelumnya peneliti sudah membuat janji dengan bapak hanif. Pada saat itu bapak hanif sudah selesai mengajar dan siap meluangkan waktunya untuk saya wawancarai, peneliti berada diruangan guru dan tanggapan beliau baik dan ramah. Metode yang dipakai dalam mengajar bisa bermacam-macam tergantung materinya.

Sebagaimana yang diungkapkan bapak Hanif selaku guru PAI kelas kelas IX A- H dan kelas VIII F-H, menurut beliau bahwa:

⁶ Wawancara, 4 April 2018

⁷ Wawancara, 4 April 2018.

Metode yang saya pakai ketika mengajar itu bermacam-macam, biasanya metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, ya tergantung materinya saja, misalnya kalau materinya tentang cerita kisah nabi ya saya memakai metode ceramah dan diskusi.⁸

Beliau juga menjelaskan kalau hanya memakai satu metode saja, akan membuat jenuh siswanya, menurut beliau bahwa:

Begini mbak kalau hanya memakai metode ceramah saja, siswa akan cepat jenuh, dan malah gurunya tidak di dengarkan, saya sempat melihat malah ada yang maen hp sendiri ketika di dalam kelas, makanya butuh variasi metode, disini juga sudah dilengkapi media LCD proyektor saya memanfaatkannya mbak, saya menayangkan cerita kisah para nabi, lalu siswa saya suruh menulis ulang apa yang ada dicerita tersebut dengan diskusi bersama teman sebangku atau saya buat per kelompok.⁹

Beliau juga menjelaskan bahwa:

Di SMPN sini sudah memakai kurikulum 2013, tidak hanya pengetahuannya saja yang dinilai tetapi sekarang penilaiannya sudah menyeluruh, seperti penilaian dari kompetensi dasar pengetahuan, kompetensi dasar keterampilan dan kompetensi spriritual dan sosial. siswa selain cerdas dalam materi PAI juga harus bisa mempraktikkanya dan sikap sosial, spiritual di sekolah juga harus baik.¹⁰

Bapak Sobarudin selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam /PAI kelas VIII A-E, menjelaskan informasi terkait meningkatkan kualitas dalam pembelajaran PAI. Peneliti saat berada di ruangan guru tidak sengaja bertemu dengan bapak sobarudin, dan bapak hanif langsung memperkenalkan saya, setelah mengobrol sedikit dengan bapak sobarudin saya langsung meminta waktunya untuk ijin wawancara kepada beliau, ternyata beliau saat itu dengan senang hati mau meluangkan waktunya. Materi dalam pelajaran PAI banyak sekali, dan

⁸ Wawancara, 7 April 2018.

⁹ Wawancara, 7 April 2018.

¹⁰ Wawancara, 7 April 2018.

hanya diberikan waktu mengajar yang sangat terbatas. Maka dari itu guru harus memilih materi yang penting saja untuk disampaikan kepada siswanya, dalam mengajar juga menggunakan metode ceramah, diskusi dan demonstrasi.

Sebagaimana yang diungkapkan bapak Sobarudin selaku guru mata pelajaran PAI kelas VIII A-E, menurut beliau bahwa:

Karena materi PAI itu sangat banyak dan waktu belajarnya hanya sedikit kalah dengan pelajaran lainnya, saya berusaha meringkas materi yang penting-penting saja untuk disampaikan kepada siswa. tidak mungkin cukup waktunya kalau harus menyampaikan seluruh materi. Kalau mengajar saya memakai metode ceramah, tapi ya jangan terlalu banyak ceramahnya nanti siswa tidak mendengarkan, terkadang saya buat perkelompok untuk mengerjakan tugas. kalau materinya memang bisa di praktikkan seperti materi shalat ya saya memberikan contoh terlebih dulu mengenai gerakan shalat yang benar, lalu saya suruh siswa untuk mempraktikkannya satu persatu.¹¹

Bapak Sobarudin juga menjelaskan bahwa:

Materi PAI agar bermanfaat bagi siswanya, tidak hanya di pelajari di sekolah saja tapi saya menekankan kepada semua siswa untuk menerapkannya di rumah, khususnya ketika siswa mempelajari materi shalat dan wudhu dan siswa sudah cukup bisa praktik di sekolah, sebaiknya tetap dilanjutkan di rumah ketika mau melaksanakan wudhu dan shalat.¹²

Bapak Sobarudin juga menjelaskan bahwa:

Ketika mengajar di kelas guru jangan terlalu kaku dan kasar kepada siswanya, bisa menyebabkan siswa malah takut kepada gurunya dan siswa tidak bisa menangkap materi yang diberikan. Saat proses mengajar guru sebaiknya berperilaku yang menarik dan menyenangkan. Ditengah-tengah pelajaran biar tidak bosan bisa di selingi candaan sedikit, hal seperti itu akan membuat siswa menyukai gurunya dan sekaligus mata pelajaran PAI.¹³

¹¹ Wawancara, 7 April 2018.

¹² Wawancara, 7 April 2018.

¹³ Wawancara, 7 April 2018.

Siswa akan mudah menerima materi yang disampaikan oleh guru apabila guru mempunyai strategi, metode, dan media yang bervariasi, dengan demikian siswa tidak akan cepat bosan saat di dalam kelas.

Sebagaimana yang diungkapkan ibu Hayun selaku guru PAI kelas VII A – G, menurut beliau bahwa:

Sebagai guru, saya berusaha untuk mengajar lebih baik buat anak-anak, seharusnya guru memang dituntut untuk kreatif dalam mengajar di depan kelas, guru harus mempunyai strategi, metode, dan media yang bervariasi, jangan hanya itu itu saja yang terkesan monoton. Hasilnya siswa akan mudah menerima materi pelajaran yang di sampaikan oleh guru, dan juga siswa tidak akan cepat bosan saat di dalam kelas.¹⁴

3.) Menerapkan pembiasaan perilaku religius.

Guru PAI setiap hari harus membiasakan perilaku religius kepada seluruh siswanya, kalau setiap hari berperilaku religius, siswa akan terbiasa dengan sendirinya, dan siswa tidak akan merasa berat dalam menjalaninya.

Sebagaimana yang diungkapkan bapak Sobarudin selaku guru mata pelajaran PAI kelas VIII A-E, menurut beliau bahwa:

Saya sebagai guru mata pelajaran PAI, mempunyai tugas mengajar dikelas dan tugas membiasakan seluruh siswa untuk berperilaku religius setiap hari di lingkungan sekolah, kalau sudah terbiasa berperilaku religius, siswa tidak akan merasa berat dalam menjalaninya. Saya berharap siswa juga mampu menerapkan di lingkungan tempat tinggalnya.¹⁵

¹⁴ Wawancara, 3 April 2018.

¹⁵ Wawancara, 7 April 2018

Bapak Puji hartono selaku kepala sekolah juga ikut menggerakkan bapak ibu guru untuk selalu membiasakan perilaku religius kepada siswanya, sebaiknya dilakukan secara rutin di sekolah agar siswa benar-benar berperilaku religius, di sekolah siswa selain menuntut ilmu supaya menjadi pintar juga mampu berperilaku religius supaya siswa mempunyai kepribadian muslim.

Sebagaimana yang diungkapkan bapak Puji hartono selaku kepala sekolah, menurut beliau bahwa:

Saya berusaha menggerakkan bapak ibu guru supaya selalu membiasakan perilaku religius kepada diri siswa yang dilakukan secara rutin di lingkungan sekolah ini, agar siswa benar-benar bisa berperilaku religius. Siswa tidak hanya menuntut ilmu supaya menjadi pintar tapi juga mampu berperilaku religius supaya siswa mempunyai kepribadian muslim.¹⁶

Di SMPN 1 Kampak terdapat pembiasaan perilaku religius diantaranya shalat duhur berjama'ah, shalat dhuha yang dilaksanakan secara bergantian setiap kelas, bersalaman dengan bapak ibu guru, mengucapkan salam apabila bertemu dan saat memulai pelajaran, berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, membaca Q.S. Al-waaqi'ah setiap pagi, kegiatan ekstrakurikuler yaitu hadroh, diadakan istighosah untuk siswa kelas IX yang mau menghadapi ujian sekolah dan nasional, memperingati hari besar Islam antara lain 1) Maulid Nabi Muhammad SAW, 2) bulan Ramadhan diadakan kegiatan: pondok Ramadhan, mengumpulkan dan membagikan zakat fitrah, 3) hari raya Idul Fitri diadakan kegiatan: halal bihalal dengan seluruh warga sekolah, 4) hari

¹⁶ Wawancara, 4 April 2018.

raya Idul Adha diadakan kegiatan: menyembelih dan membagikan daging qurban.¹⁷

Pembiasaan perilaku religius di SMPN 1 Kampak sebagai berikut:

a. Shalat duhur dan shalat dhuha

Shalat dhuhur dan dhuha sudah menjadi kebiasaan rutin yang dilakukan oleh siswa untuk membentuk perilaku religius pada diri siswa. Shalat dhuha hanya dilaksanakan ketika ada mata pelajaran PAI saja, diluar mata pelajaran PAI tidak dilaksanakan shalat dhuha. Shalat dhuhur dilaksanakan sebelum jam pulang sekolah biasanya masih di jam pelajaran, sekitar jam 12.25 WIB siswa sudah harus persiapan shalat dhuhur. Shalat dhuhur dilaksanakan per kelas secara bergantian.

Sebagaimana yang diungkapkan ibu hayun selaku guru PAI kelas VII A – G, menurut beliau bahwa :

Shalat dhuhur dan dhuha sudah menjadi kebiasaan rutin yang harus dilakukan oleh siswa untuk membentuk perilaku religius, biasanya saya selalu tekankan sebelum pelajaran dimulai terlebih dahulu siswa saya ajak untuk selalu melaksanakan shalat dhuha, shalat dhuha tidak dilaksanakan secara berjamaah jadi siswa setelah mengambil air wudhu bisa langsung shalat dhuha sendiri, di sekolah ini belum ada kebijakan untuk melaksanakan shalat dhuha bersama-sama, masih dari guru agamanya masing-masing. Hanya dilaksanakan ketika ada mata pelajaran PAI, di luar mata pelajaran PAI belum ada kebijakan dari guru lain untuk melaksanakan shalat dhuha terlebih dahulu. Dan mengenai shalat duhurnya dilaksanakan masih di jam pelajaran, jadi siswa nanti pulang bisa bersama-sama dengan lainnya yang tidak ada jadwal shalat dhuhur, sekitar jam 11.30

¹⁷ Observasi, 3 April 2018.

siswa sudah harus persiapan shalat dhuhur dan segera menuju ke musholla. Shalat dhuhur dilaksanakan per kelas saja secara bergantian.¹⁸

b. Bersalaman atau berjabat tangan dengan bapak ibu guru

Berjabat tangan kepada bapak ibu guru harus dilakukan oleh siswa, saat berjumpa dimanapun selain menyapa dengan senyuman alangkah baiknya untuk berjabat tangan dengan mencium tangan bapak ibu guru.

Sebagaimana yang diungkapkan ibu Hayun selaku guru PAI kelas VII A – G, menurut beliau bahwa:

Anak-anak tak lupa saya kasih nasehat kalau tidak sengaja bertemu gurunya dimanapun tempatnya apalagi saat dilingkungan sekolah, untuk selalu bersikap sopan dengan cara menyapa dengan senyuman dan alangkah baiknya untuk bersalaman dengan mencium tangan bapak ibu gurunya. Pernah pada suatu hari saat saya berjalan di depan anak-anak, tiba-tiba tanpa disuruh anak-anak sudah dengan sendirinya langsung berjabat tangan dengan saya. Tapi memang masih ada anak yang belum mengerti dan malah diam ketika bertemu gurunya dan tidak mau berjabat tangan.¹⁹

Ani selaku siswa kelas VIII di SMPN 1 Kampak menjelaskan informasi terkait bersalaman kepada bapak ibu guru, Peneliti datang di sekolah pada hari jum'at 4 Mei 2018 sekitar jam 09.30 WIB. Pada saat itu tidak lama kemudian waktu istirahat telah tiba, lalu saya meminta ijin kepada wali kelas untuk melakukan wawancara dengan salah satu siswanya sebentar, peneliti berada diruangan kelas VIII dan tanggapan

¹⁸ Wawancara, 3 April 2018.

¹⁹ Wawancara, 3 April 2018.

wali kelas baik sekaligus mengizinkan saya untuk wawancara dengan salah satu siswanya.

menurut Ani bahwa:

iya, saya selalu berjabat tangan dengan bapak ibu guru ketika bertemu. Rasanya tidak enak kalau hanya diam saja saat bertemu guru.²⁰

c. Mengucapkan salam

Mengucapkan salam sudah di terapkan di SMP negeri 1 kampak, sebagai seorang yang beragama Islam sangat dianjurkan untuk menyapa orang lain dengan mengucapkan salam dan wajib untuk menjawabnya, ucapan salam mengandung doa keselamatan.

Sebagaimana yang diungkapkan bapak Sobarudin selaku guru mata pelajaran PAI kelas VIII A-E, menurut beliau bahwa:

Mengucapkan salam sudah diterapkan di sekolahan ini, apalagi kita sebagai orang yang beragama Islam sangat dianjurkan mengucap salam dan wajib menjawabnya. Karena dalam ucapan salam terkandung doa keselamatan bagi orang yang memberi salam dan yang menjawabnya. Siswa ketika sewaktu-waktu bertemu dengan bapak/ibu guru selalu mengucapkan salam, assalamu alaikum pak atau bu, seperti itu. Biasanya saat sebelum pelajaran dan saat hendak akan mau pulang saya mengucapkan salam dan anak-anak yang menjawabnya. Itu sudah menjadi kebiasaan saya dan anak-anak saat di dalam kelas.²¹

Di SMP negeri 1 Kampak masih terdapat 4 siswa yang beragama non muslim, kelas VIII 3 siswa , kelas VII 1 siswa. Tapi mereka juga bisa menjawab salamnya orang muslim.

²⁰ Wawancara, 4 Mei 2018.

²¹ Wawancara, 7 April 2018.

Sebagaimana yang diungkapkan bapak Sobarudin selaku guru mata pelajaran PAI kelas VIII A-E, menurut beliau bahwa:

Walaupun ada siswa yang non muslim tapi mereka tetap mau dan bisa menjawab salam saya sebagai orang muslim, saat pelajaran PAI saya selalu bebaskan mereka, bisa keluar atau tetap di dalam kelas saja, kalau dulu ada guru non muslim yang datang ke sekolah untuk mengajari mereka, tapi kalau sekarang saya tidak tau kenapa guru itu tidak datang lagi.²²

d. Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran.

Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran sudah menjadi kebiasaan yang setiap hari dilakukan oleh baik guru agama maupun guru umum lainnya.

Sebagaimana yang diungkapkan bapak Puji hartono selaku kepala sekolah, menurut beliau bahwa:

Di sekolah ini baik guru agama dan guru umum setiap hari sebelum dan sesudah pelajaran selalu membaca doa terlebih dahulu, setelah itu baru mengabsen siswanya dan mulai pelajaran.²³

e. Membaca Q.S. Al-waaqi'ah setiap pagi.

Di SMP Negeri 1 Kampak, setiap hari Kamis ada kegiatan membaca surat Al-waaqi'ah yang dilakukan setiap pagi sebelum pelajaran dimulai. Yang dibimbing oleh bapak Sobarudin selaku guru agama dan seluruh siswa mulai kelas VII sampai IX menirukannya.

Sebagaimana yang diungkapkan ibu Hayun selaku guru PAI kelas VII A – G, menurut beliau bahwa:

²² Wawancara, 7 April 2018.

²³ Wawancara, 4 April 2018

Pembiasaan membaca surat Al-waaqi'ah bersama-sama kami lakukan setiap hari kamis saja. Bapak sobarudin yang memimpin, membacanya memakai mike agar seluruh siswa mendengarnya, karena yang membaca mulai kelas VII sampai IX.²⁴

f. Kegiatan ekstrakurikuler yaitu hadroh

Kegiatan religius diluar jam pelajaran juga diadakan di SMP Negeri 1 kampak yaitu hadroh dan ada juga qiroat.

Sebagaimana yang diungkapkan bapak Sobarudin selaku guru mata pelajaran PAI kelas VIII A-E, menurut beliau bahwa:

Kegiatan diluar jam pelajaran yaitu hadroh yang diikuti 1 kelompok 10 orang, dari kelas VII dan VIII saja. Dilaksanakan hari kamis sekitar jam 14.00 sampai 16.00. Selain hadroh ada juga qiroat tapi jarang ada yang bisa, jadi yang mengikuti hanya 2 atau 3 orang anak saja.²⁵

g. Istighosah

Di SMP Negeri 1 Kampak juga melakukan kegiatan istighosah bersama untuk siswa kelas IX yang mau menghadapi ujian dan akan keluar melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya. Istighosah setiap tahunnya selalu di lakukan untuk mendoakan siswanya agar lancar dalam mengerjakan dan lulus ujian.

Sebagaimana yang diungkapkan bapak Hanif selaku guru PAI kelas kelas IX A- H dan kelas VIII F-H, menurut beliau bahwa:

Setiap tahunnya di sekolahan ini selalu mengadakan kegiatan istighosah buat siswa kelas IX yang mau menghadapi ujian, dengan kegiatan ini dapat mendoakan semua siswa kelas IX agar lancar tidak ada halangan dalam mengerjakan ujian, dan harapan sekolah mereka semua lulus ujian dengan nilai yang memuaskan

²⁴ Wawancara, 3 April 2018.

²⁵ Wawancara, 7 April 2018.

dan mampu keluar untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya. Kegiatannya dilakukan di lapangan sekolah saja, siswa kelas IX juga wajib membawa tikar sendiri-sendiri, memakai pakaian muslim, tak lupa juga pihak sekolah mengundang bapak atau ibu wali murid untuk datang ke acara ini. Yang memimpin saya sendiri, acara biasanya dimulai jam 07.00 pagi dengan melaksanakan shalat dhuha terlebih dahulu dilanjutkan membaca doa bersama-sama.²⁶

h. Melaksanakan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Kegiatan untuk meningkatkan perilaku religius lainnya ialah dengan melaksanakan peringatan hari besar Islam. Ada beberapa kegiatan yang sudah dilaksanakan di sekolah ini.

Sebagaimana yang diungkapkan bapak Sobarudin selaku guru mata pelajaran PAI kelas VIII A-E, menurut beliau bahwa:

Iya, ada peringatan hari besar Islam yang dilakukan oleh pihak sekolah beserta siswanya, tapi tidak semua hari besar Islam diperingati hanya beberapa saja seperti: peringatan maulid Nabi Muhammad SAW diadakan ceramah, lomba khosidah, hadroh, menyanyi dan lain-lain, peringatan bulan Ramadhan diadakan pondok atau pesantren ramadhan, ada pengumpulan dan pembagian zakat fitrah yang dibantu oleh anak-anak OSIS, peringatan hari raya Idul Fitri diadakan kegiatan halal bi halal dengan seluruh warga sekolah, dan hari raya Idul Adha diadakan kegiatan menyembelih dan membagikan daging qurban kepada anak yang kurang mampu sisanya di berikan di lingkungan sekolah.²⁷

4.) Menambah jam untuk kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan.

Di SMP Negeri 1 kampak menyediakan beberapa pilihan kegiatan, dari beberapa kegiatan ekstrakurikuler tersebut siswa diwajibkan mengikuti minimal 2 kegiatan saja, jadi diharapkan semua siswa harus memilih kegiatan ekstrakurikuler yang di sukai.

²⁶ Wawancara, 7 April 2018.

²⁷ Wawancara, 7 April 2018.

Sebagaimana yang diungkapkan bapak Hanif selaku guru PAI kelas IX A- H dan kelas VIII F-H, menurut beliau bahwa:

Pihak sekolah sudah menyediakan beberapa pilihan kegiatan ekstrakurikuler, dan siswa wajib memilih yang sukai dan harus mengikutinya, siswa minimal mengikuti 2 kegiatan saja. Kegiatan ekstrakurikuler kegamaan disini masih sangat sedikit hanya hadrah dan qiroat saja, yang banyak ekstrakurikuler umum seperti drum band, pramuka, karawitan, macapat, seni tari, geguritan, olahraga. dan anak-anak lebih banyak yang mengikuti ekstrakurikuler umum. Yang mengikuti hadrah sekitar 20 an anak, dan yang qiroat hanya 2 saja, itupun yang memilih dan mencari gurunya sendirinya mbak, karena tidak ada yang mau kalau gak dipilih gurunya, jadi gurunya mencari anak yang benar-benar bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar.²⁸

Selanjutnya beliau juga mengatakan, bahwa:

Qiroat memang sulit dan jarang ada anak yang bisa, tapi kalau hanya membaca dengan tartil sudah lumayan banyak yang bisa, kalau qiroat selain suara yang harus merdu, pola pernafasan juga harus kuat. Mangkanya jarang sekali ada anak yang bisa. Tapi kami dan pihak sekolah berusaha untuk mendatangkan pelatih dari luar yaitu bapak sofyan. Saya dibantu dengan guru agama lain untuk mencari dan memilih siswa yang benar-benar lancar dalam membaca Al-Qurannya, dari segi tajwid dan makhrajnya harus baik dan benar, saya utamakan untuk mencari dari kelas VII dan kelas VIII saja, kalau anak kelas IX tidak di ikutkan karena mau menghadapi ujian, dan sebentar lagi keluar dari sekolah, jadi biar fokus saja dengan ujiannya nanti kalau ikut di khawatirkan malah akan mengganggu.²⁹

Sama seperti yang di ungkapkan oleh bapak Sobarudin, selaku guru mata pelajaran PAI kelas VIII A-E, menurut beliau bahwa:

Kegiatan diluar jam pelajaran yaitu hadroh yang diikuti 1 kelompok 10 orang, dari kelas VII dan VIII saja. Dilaksanakan hari kamis sekitar jam 14.00 sampai 16.00. Selain hadroh ada juga qiroat tapi jarang ada yang bisa, jadi yang mengikuti hanya 2 atau 3 orang anak saja.³⁰

²⁸ Wawancara, 7 April 2018.

²⁹ Wawancara, 7 April 2018.

³⁰ Wawancara, 7 April 2018.

5.) Mengundang bapak ustad dari pondok pesantren.

Pada saat kegiatan pondok romadhon kepala sekolah mengundang ustad dari pondok pesantren untuk memberikan materi agama Islam kepada para siswa.

Sebagaimana yang diungkapkan bapak Puji hartono selaku kepala sekolah, menurut beliau bahwa:

Saat kegiatan pondok romadhon selain dari guru PAI yang menyampaikan materi, saya juga mengundang ustad dari luar mbak, biasanya dari pondok pesantren, untuk memberikan materi terkait agama Islam, siswa akan dapat tambahan dan wawasan luas mengenai materi agama, yang dapat mengembangkan perilaku religius siswa.³¹

Sama seperti yang diungkapkan ibu Hayun selaku guru mata pelajaran PAI kelas VII A – G, menurut beliau bahwa:

Materi yang saya sampaikan ketika pondok romadhon biasanya dari buku panduan pondok romadhon, sebelum kegiatan pondok romadhon dimulai, jauh jauh hari saya sudah bagikan buku kepada siswa satu persatu, tidak hanya dari saya saja, tapi sekolah juga mendatangkan ustad dari pondok pesantren untuk membantu menyampaikan materi pondok romadhon.³²

6.) Mendapatkan dukungan dari warga sekolah dan orang tua siswa.

Pembiasaan perilaku religius di sekolah tidak akan tercapai secara maksimal tanpa adanya dukungan dari warga sekolahnya. Sangat dibutuhkan dukungan dan kerjasama antara pihak kepala sekolah, semua guru, karyawan, dan siswa itu sendiri.

³¹ Wawancara, 4 April 2018

³² Wawancara, 3 April 2018.

Sama seperti yang diungkapkan ibu Hayun selaku guru mata pelajaran PAI kelas VII A – G, menurut beliau bahwa:

Dalam membiasakan perilaku religius disekolah perlu adanya dukungan dan kerjasama antara warga sekolahnya, agar kegiatan keagamaan dapat berjalan dengan lancar.³³

Selanjutnya beliau juga mengatakan, bahwa:

Kalau bisa selain siswa, pihak kepala sekolah, guru dan karyawan juga terbiasa dalam berperilaku religius, jika seluruh warganya ikut menerapkan kegiatan religius, siswa akan lebih semangat dan termotivasi karena ada dukungan dari warga sekolahnya.³⁴

Setiap ada kegiatan terkait keagamaan, kepala sekolah, beserta guru dan karyawan berusaha untuk mengikuti kegiatan tersebut.

Sebagaimana yang diungkapkan bapak Puji hartono selaku kepala sekolah, menurut beliau bahwa:

Setiap ada kegiatan terkait keagamaan, saya beserta guru dan karyawan ikut serta hadir dalam kegiatan itu, misalnya saja di sekolah ada peringatan hari besar Islam, saya juga menekankan kepada yang lain untuk saling membantu dalam pelaksanaannya. Karena kegiatan ini tidak hanya menjadi tanggung jawab bagi guru agama saja melainkan seluruh warga sekolah.³⁵

Selanjutnya beliau juga mengatakan, bahwa:

Disini juga dilaksanakan kegiatan shalat dhuhur secara berjamaah, selain siswanya, guru dan karyawan juga sudah mengikuti shalat berjamaah di mushola yang sudah disediakan.³⁶

Dalam membiasakan perilaku religius siswa dengan cara mengikuti berbagai kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di sekolah tentu akan berdampak positif dan akan menjadikan siswa terbiasa dengan sendirinya,

³³ Wawancara, 3 April 2018.

³⁴ Wawancara, 3 April 2018.

³⁵ Wawancara, 4 April 2018

³⁶ Wawancara, 4 April 2018

tapi apabila tidak ada dukungan dari orang tuanya, siswa akan sulit membiasakannya dirumah.

Sebagaimana yang diungkapkan bapak Sobarudin selaku guru mata pelajaran PAI kelas VIII A-E, menurut beliau bahwa:

Saya beserta guru agama lain sudah berusaha dalam membiasakan perilaku religius siswa dengan cara mengikuti berbagai kegiatan keagamaan yang ada di sekolah, tentu akan berdampak positif bagi diri siswa dan lama kelamaan siswa akan terbiasa dengan sendirinya. Saya berharap siswa mampu menerapkan dan membiasakan dirumahnya masing-masing, tapi masalahnya tidak semua orang tua mendukung anaknya mbak, di sekolah anak sudah terbiasa shalat tapi dirumah anak bisa saja tidak shalat itu karena orangtuanya yang sibuk dengan pekerjaannya sampai tidak mau mengajak anaknya untuk shalat ada juga orangtua yang malas shalat makanya anak juga malas dan ikut-ikutan tidak shalat. Kerjasama antara guru dan orang tua itu sangat dibutuhkan sekali untuk menjadikan anak selalu berperilaku religius.³⁷

- b. Strategi implementasi pembiasaan perilaku Religius siswa di SMPN 1 Kampak.

Dibawah ini akan peneliti paparkan data mengenai strategi implementasi pembiasaan perilaku religius siswa di SMPN 1 Kampak.

1) Shalat dhuhur

Pembiasaan shalat dhuhur sudah diterapkan di SMPN 1 Kampak, Shalat dhuhur merupakan salah satu kegiatan rutin dan termasuk program sekolah yang dilaksanakan setiap hari selasa, rabu dan Kamis, dengan berjamaah bersama siswa dan Bapak Ibu guru.

³⁷ Wawancara, 7 April 2018.

Sebagaimana yang diungkapkan bapak Sobarudin selaku guru mata pelajaran PAI kelas VIII A-E, menurut beliau bahwa:

Siswa sudah dibiasakan untuk selalu melaksanakan shalat dhuhur dengan berjamaah, shalat dhuhur menjadi kegiatan rutin dan termasuk program sekolah yang dilaksanakan setiap hari Selasa, Rabu dan Kamis saja, imamnya dari bapak guru, yang sering dari guru PAI, saya atau bapak Hanif, shalat dhuhur di mulai saat masih dalam jam pelajaran, waktunya diambil di jam terakhir, ya sekitar jam 12.25 WIB, saya suruh siswa untuk segera berwudhu, jadi nanti pulang bisa bersama dengan kelas lain yang tidak mendapatkan giliran shalat.³⁸

Di SMPN 1 Kampak, shalat dhuhur dilaksanakan dengan cara bergilir atau bergantian perkelas.

Sebagaimana yang diungkapkan bapak Hanif selaku guru PAI kelas kelas IX A- H dan kelas VIII F-H, menurut beliau bahwa:

Shalat dhuhur dilaksanakan dengan cara bergantian perkelas, kelas VIIA sampai G sendiri, lalu besoknya kelas VIIIA sampai H sendiri dan besoknya lagi kelas IXA sampai H sendiri. Shalatnya setiap hari Selasa, Rabu dan Kamis. Hari Senin tidak ada jadwal karena waktu pagi sudah di pakai upacara, hari Jum'at pulang lebih awal karena akan shalat Jum'at, dan hari Sabtu juga pulang awal dan ada pembacaan Q.S. Al-waqi'ah.³⁹

Sama seperti yang diungkapkan oleh Ibu Hayun selaku guru mata pelajaran PAI kelas VII A – G, menurut beliau bahwa:

Shalat dhuhur dilaksanakan dengan cara bergilir, pada hari Selasa kelas IX, Rabu kelas VIII, dan Kamis kelas VII, jadi dilaksanakan perkelas. Yang adzan dan iqomah sudah dijadwal, jadi bisa bergantian, misalnya kelas IX yang bisa

³⁸ Wawancara, 7 April 2018.

³⁹ Wawancara, 7 April 2018.

adzan dan iqomah siapa, nanti petugasnya di buat bergantian. Imamnya selalu dari guru. Kalau ada yang tidak shalat, karena berhalangan saya minta mereka untuk menunggu temannya yang shalat di kelas, tapi terkadang ada kelas lain yang sudah diperbolehkan pulang dulu oleh wali kelasnya.⁴⁰

Usaha guru dalam membiasakan siswa melaksanakan shalat dhuhur berjamaah, ternyata masih mengalami hambatan.

Sebagaimana yang diungkapkan bapak Sobarudin selaku guru mata pelajaran PAI kelas VIII A-E, menurut beliau bahwa:

Ada hambatan dalam membiasakan shalat dhuhur, salah satunya masih ada siswa entah siswa laki-laki atau perempuan yang enak-enakan beli jajan di kantin pada waktu akan shalat dhuhur, ada juga yang main-main dan tongkrongan bersama temannya. Terkadang mereka dapat peringatan dari petugas piket atau pak satpam di sekolah.⁴¹

Sama seperti yang diungkapkan oleh ibu Hayun selaku guru mata pelajaran PAI kelas VII A – G, menurut beliau bahwa:

Saat melaksanakan shalat dhuhur di sekolah sedikit ada hambatannya, hambatan itu di dapat dari siswanya sendiri, seperti bolos, siswa yang tidak shalat diam-diam bolos dari sekolah, selanjutnya ada yang tidak bisa shalat karena orang tuanya tidak pernah mengajarnya sejak kecil dan bisa juga di sebabkan karena IQ nya rendah atau anaknya memang nakal makanya tidak mengerti gerakan dan bacaan shalat dengan baik dan benar.⁴²

Peneliti mengamati bahwa shalat dhuhur dimulai pada jam 12.25 WIB, siswa keluar kelas menuju ke mushola dengan membawa perlengkapan shalat, seperti mukena dibawa siswa perempuan, sarung dibawa siswa laki-laki, tapi siswa laki-laki sedikit sekali yang membawa sarung, yang bertugas

⁴⁰ Wawancara, 3 April 2018.

⁴¹ Wawancara, 7 April 2018.

⁴² Wawancara, 3 April 2018.

mengumandangkan adzan dan iqomah dari siswa sendiri, imamnya dari Bapak guru, selanjutnya siswa langsung mengambil air wudhu, tapi masih ada sebagian yang asik ngobrol dengan temannya, ada juga yang masih di dalam kelas, tapi guru langsung menyuruh mereka untuk menuju ke mushola. Kalau ada siswa putri yang lagi berhalangan, supaya di dalam kelas saja menunggu teman-temannya selesai melaksanakan shalat. Tempatnya di mushola belakang sekolah dekat dengan kantin dan ruangan perpustakaan. Karena dekat dengan kantin ada siswa yang malah langsung menuju kantin bukannya ke mushola dulu, disana mereka juga membeli makanan dan minuman, padahal shalat dhuhur akan segera di mulai, fasilitas yang ada di luar mushola sudah disediakan seperti tempat berwudhu untuk siswa putra dan putri, tempatnya sendiri-sendiri tidak dijadikan satu tempat, di dalam mushola juga sudah di sediakan sarung, mukena, sajadah buat siswa ya tidak membawa atau lupa membawa perlengkapan shalat dari rumahnya.⁴³

2) Shalat dhuha

Shalat dhuha diterapkan di SMPN 1 Kampak, shalat dhuha dilaksanakan bersama guru agama, belum menjadi program sekolah.

⁴³ Observasi, 5 April 2018.

Sebagaimana yang diungkapkan bapak Sobarudin selaku guru mata pelajaran PAI kelas VIII A-E, menurut beliau bahwa:

Shalat dhuha tidak seperti shalat dhuhur mbak, kalau shalat dhuhur memang sudah menjadi program sekolah, tapi kalau shalat dhuha masih dilaksanakan dengan guru agama saja, hanya ada sebagian guru yang mengikuti tidak sebanyak saat shalat dhuhur berjamaah. Shalat dhuha dilaksanakan tergantung guru agamanya, begini mbak kalau saya mengajar agama di waktu pagi, saya ajak siswa untuk shalat dhuha dulu sebelum pelajaran.⁴⁴

Sama seperti yang diungkapkan oleh ibu Hayun selaku guru PAI kelas VII A – G, menurut beliau bahwa:

Shalat dhuhur dan dhuha sudah menjadi kebiasaan rutin yang harus dilakukan oleh siswa untuk membentuk perilaku religius, biasanya saya selalu tekankan sebelum pelajaran dimulai terlebih dahulu siswa saya ajak untuk selalu melaksanakan shalat dhuha, shalat dhuha tidak dilaksanakan secara berjamaah jadi siswa setelah mengambil air wudhu bisa langsung shalat dhuha sendiri, di sekolah ini belum ada kebijakan untuk melaksanakan shalat dhuha bersama-sama, masih dari guru agamanya masing-masing. Hanya dilaksanakan ketika ada mata pelajaran PAI, di luar mata pelajaran PAI belum ada kebijakan dari guru lain untuk melaksanakan shalat dhuha terlebih dahulu.⁴⁵

Shalat dhuha di SMPN 1 Kampak tidak ada jadwal khusus, tapi siswa sebelumnya sudah diberitahu oleh guru agamanya.

Sebagaimana yang diungkapkan bapak Hanif selaku guru PAI kelas kelas IX A- H dan kelas VIII F-H, menurut beliau bahwa:

Shalat dhuha tidak ada jadwal khusus, jadwalnya dari saya sendiri, kelas yang besok mendapatkan jadwal pelajaran PAI,

⁴⁴ Wawancara, 7 April 2018.

⁴⁵ Wawancara, 3 April 2018.

selalu saya ingatkan untuk jangan lupa membawa mukena dari rumah, kalau siswa laki-laki enak sudah pakai celana panjang jadi tidak usah membawa sarung juga tidak apa-apa, tanpa di ingatkan sebenarnya mereka juga sudah ingat mbak, kebanyakan dari mereka sudah hafal sendiri kalau setiap pelajaran agama selalu diadakan shalat dhuha terlebih dahulu. Shalat dhuha tidak harus dilaksanakan pada jam 07.00, tergantung saya mengajar jam ke berapa, seperti kemarin saya mengajar kelas VIII jam ke 4 yaitu dimulai jam 09.15, pada jam 09.15 siswa saya suruh shalat dhuha dulu.⁴⁶

Ada juga hambatan dalam melaksanakan shalat dhuha di SMPN 1 Kampak

Sebagaimana yang diungkapkan bapak Hanif selaku guru PAI kelas kelas IX A- H dan kelas VIII F-H, menurut beliau bahwa:

Tetap ada hambatan dalam melaksanakan shalat dhuha, antara lain: shalat dhuha yang mengikuti hanya sedikit, belum semua guru dan yang mengikuti hanya kelas yang ada mata pelajaran agamanya.⁴⁷

Peneliti mengamati bahwa shalat dhuha tetap dilaksanakan di mushola tempatnya dibelakang sekolah dekat dengan lapangan, kantin dan ruang perpustakaan. Siswa melaksanakan shalat dhuha pada jam 07.30 WIB, pada saat itu kelas mereka sedang ada pelajaran PAI, guru selaku mata pelajaran agama mengajak siswanya untuk sama-sama keluar kelas menuju ke mushola, lalu mereka mengambil air wudhu beserta guru agamanya, ada juga guru mata pelajaran umum yang mengikuti shalat dhuha, saat selesai mengambil air wudhu mereka langsung naik ke lantai dua

⁴⁶ Wawancara, 7 April 2018.

⁴⁷ Wawancara, 7 April 2018.

untuk melaksanakan shalat dhuha, shalat dhuha dilaksanakan sendiri-sendiri, tapi guru agama tetap membimbing, siswa yang selesai shalat dhuha bisa langsung kembali ke dalam kelasnya masing-masing, setelah semua sudah kembali ke kelas bersama guru agamanya, barulah pelajarannya di mulai sampai selesai. Di kelas lain tidak ada yang melaksanakan shalat dhuha, mereka tetap belajar bersama guru di dalam kelas, sebab kelas mereka tidak ada pelajaran agama jadi tidak ada shalat dhuhnya.⁴⁸

3) Bersalaman dengan bapak ibu guru

Siswa dengan bapak ibu gurunya sudah saling bersalaman kalau berjumpa. Bersalaman dapat mempererat tali persaudaraan antara guru dan siswa.

Sebagaimana yang diungkapkan bapak Sobarudin selaku guru mata pelajaran PAI kelas VIII A-E, menurut beliau bahwa:

Siswa dengan bapak ibu gurunya sudah saling bersalaman kalau berjumpa, entah berjumpa di kantor guru, di kelas, siswa juga langsung mengajak bersalaman dengan mencium tangan. Tidak hanya antara siswa dengan gurunya saja, tapi antara guru dengan sesama guru atau warganya, ketika pagi baru datang ke sekolah juga saling bersalaman, hal tersebut tentu akan mempererat tali persaudaraan diantara mereka.⁴⁹

Selesai proses belajar mengajar di kelas, siswa berdoa dan selalu dibiasakan bersalaman dengan guru.

⁴⁸ Observasi, 5 April 2018.

⁴⁹ Wawancara, 7 April 2018.

Sebagaimana yang diungkapkan bapak Hanif selaku guru PAI kelas kelas IX A- H dan kelas VIII F-H, menurut beliau bahwa:

Saat proses belajar mengajar bersama siswa di kelas telah selesai, siswa seperti biasa harus berdoa terlebih dahulu dan ketika mau pulang satu persatu harus bersalaman dengan gurunya. Saya usahakan untuk seperti itu.⁵⁰

Di dalam kegiatan shalat dhuhur berjamaah, bapak ibu guru dan siswa saling bersalaman.

Sebagaimana yang diungkapkan bapak Hanif selaku guru PAI kelas kelas IX A- H dan kelas VIII F-H, menurut beliau bahwa:

Perilaku saling bersalaman bisa di temui saat kegiatan shalat dhuhur berjamaah, setelah selesai melaksanakan shalat berjamaah, bapak ibu guru dan siswa berdoa bersama dan dilanjutkan saling bersalaman.⁵¹

Bersalaman atau berjabat tangan kepada bapak ibu guru harus dilakukan oleh siswa, saat berjumpa dimanapun selain menyapa dengan senyuman alangkah baiknya untuk berjabat tangan dengan mencium tangan bapak ibu guru.

Sebagaimana yang diungkapkan ibu Hayun selaku guru PAI kelas VII A – G, menurut beliau bahwa:

Anak-anak tak lupa saya kasih nasehat kalau tidak sengaja bertemu gurunya dimanapun tempatnya apalagi saat dilingkungan sekolah, untuk selalu bersikap sopan dengan cara menyapa dengan senyuman dan alangkah baiknya untuk

⁵⁰ Wawancara, 7 April 2018.

⁵¹ Wawancara, 7 April 2018.

bersalaman dengan mencium tangan bapak ibu gurunya. Pernah pada suatu hari saat saya berjalan di depan anak-anak, tiba-tiba tanpa disuruh anak-anak sudah dengan sendirinya langsung berjabat tangan dengan saya. Tapi memang masih ada anak yang belum mengerti dan malah diam ketika bertemu gurunya dan tidak mau berjabat tangan.⁵²

Peneliti mengamati bahwa perilaku saling berjabat tangan atau bersalaman sudah dilakukan oleh siswa, guru, dan karyawan SMPN 1 Kampak. Saat guru lewat di depan siswa atau siswa bertemu gurunya, siswa langsung bersalaman dengan gurunya, tapi ada juga yang hanya tersenyum dan menganggukkan kepalanya saat bertemu gurunya. Saat guru masuk ke dalam kelas, ada sebagian siswa yang bersalaman dengan gurunya. Antara siswa dengan siswa juga ada yang saling bersalaman, tidak hanya itu saja, antara guru dengan sesama guru, karyawan dengan karyawan, guru dengan karyawan, kepala sekolah dengan bawahannya dan warganya juga sudah saling bersalaman satu sama lain. Pada saat kegiatan shalat dhuhur berjamaah juga diterapkan saling bersalaman. Perilaku seperti itu selalu dilakukan setiap hari di lingkungan sekolah.⁵³

4) Mengucapkan salam

Di SMPN 1 Kampak selalu mengucapkan salam pada saat akan memulai pembelajaran di kelas.

⁵² Wawancara, 3 April 2018.

⁵³ Observasi, 5 April 2018.

Sebagaimana yang diungkapkan ibu Hayun selaku guru PAI kelas VII A – G, menurut beliau bahwa:

Setiap akan memulai pembelajaran bersama siswa di kelas, saya selalu mengucapkan salam terlebih dahulu, dan siswa bersama-sama menjawab salam saya. Hal itu tidak akan ketinggalan, tidak hanya guru PAI saja, tapi guru mata pelajaran umum juga menerapkan kebiasaan seperti itu.⁵⁴

Sama seperti yang diungkapkan oleh bapak Sobarudin selaku guru mata pelajaran PAI kelas VIII A-E, menurut beliau bahwa:

Mengucapkan salam sudah diterapkan di sekolahan ini, apalagi kita sebagai orang yang beragama Islam sangat dianjurkan mengucap salam dan wajib menjawabnya. Karena dalam ucapan salam terkandung doa keselamatan bagi orang yang memberi salam dan yang menjawabnya. Siswa ketika sewaktu-waktu bertemu dengan bapak/ibu guru selalu mengucapkan salam, assalamu alaikum pak atau bu, seperti itu. Biasanya saat sebelum pelajaran dan saat hendak akan mau pulang saya mengucapkan salam dan anak-anak yang menjawabnya. Itu sudah menjadi kebiasaan saya dan anak-anak saat di dalam kelas.⁵⁵

Selanjutnya beliau juga mengatakan, bahwa:

Walaupun ada siswa yang non muslim tapi mereka tetap mau dan bisa menjawab salam saya sebagai orang muslim, saat pelajaran PAI saya selalu bebaskan mereka, bisa keluar atau tetap di dalam kelas saja, kalau dulu ada guru non muslim yang datang ke sekolah untuk mengajari mereka, tapi kalau sekarang saya tidak tau kenapa guru itu tidak datang lagi.⁵⁶

Dalam kegiatan upacara, pembina upacara selalu mengucapkan salam sebelum memulai pidato.

Sebagaimana yang diungkapkan bapak Puji hartono selaku kepala sekolah SMPN 1 Kampak, menurut beliau bahwa:

⁵⁴ Wawancara, 3 April 2018.

⁵⁵ Wawancara, 7 April 2018.

⁵⁶ Wawancara, 7 April 2018.

Ucapan salam biasa saya lakukan dalam kegiatan upacara yang dilaksanakan setiap hari senin, kegiatan lain seperti mau mulai rapat, atau pidato, selalu diawali dengan mengucapkan salam.⁵⁷

Selanjutnya beliau juga mengatakan, bahwa:

Guru atau siswa yang masuk ke ruangan saya, selalu mengucapkan salam dulu, lalu saya persilahkan masuk.⁵⁸

Peneliti mengamati bahwa siswa dan bapak ibu guru SMPN 1 Kampak sudah saling mengucapkan salam, saat di dalam kelas bapak ibu guru selalu mengucapkan salam kepada siswanya sebelum pelajaran dimulai. Selain itu saat akan masuk ke ruangan kantor guru atau kepala sekolah, siswa juga mengucapkan salam terlebih dahulu.⁵⁹

5) Berdoa

Berdoa bersama sudah dilakukan di SMPN 1 Kampak.

Sebagaimana yang diungkapkan ibu Hayun selaku guru PAI kelas VII A – G, menurut beliau bahwa:

Berdoa bersama selalu dilakukan siswa dengan gurunya dalam kegiatan belajar mengajar dikelas, Saya suruh ketua kelas supaya memimpin doa, setelah itu barulah proses belajar mengajar di mulai.⁶⁰

Sama seperti yang diungkapkan oleh bapak Puji hartono selaku kepala sekolah, menurut beliau bahwa:

Di sekolah ini baik guru agama dan guru umum setiap hari sebelum dan sesudah pelajaran selalu membaca doa terlebih

⁵⁷ Wawancara, 4 April 2018

⁵⁸ Wawancara, 4 April 2018

⁵⁹ Observasi, 5 April 2018.

⁶⁰ Wawancara, 3 April 2018.

dahulu, setelah itu baru mengabsen siswanya dan mulai pelajaran.⁶¹

Sama seperti yang diungkapkan oleh bapak Hanif selaku guru PAI kelas kelas IX A- H dan kelas VIII F-H, menurut beliau bahwa:

Sebelum pelajaran, saya ajak siswa untuk berdoa dulu, supaya kegiatan belajar kali ini berjalan lancar, biasanya membaca doa belajar, dan ketika pelajaran telah usai, saya juga ajak siswa untuk berdoa lagi, selanjutnya siswa saya perbolehkan pulang.⁶²

Selanjutnya beliau juga mengatakan, bahwa:

Berdoa tidak harus didalam kelas, tapi di luar kelas kita bisa berdoa bersama, misalnya saat kegiatan shalat Dhuhur berjamaah, kan imamnya selalu memimpin doa bersama. Nah, dari situ siswa dan guru bisa berdoa bersama.⁶³

Peneliti mengamati bahwa kegiatan berdoa selalu di lakukan bersama siswa SMPN 1 Kampak, bapak ibu guru mengajak siswa untuk berdoa terlebih dahulu yang dipimpin oleh ketua kelasnya, tidak hanya pada saat ada pembelajaran PAI saja, melainkan pembelajaran umum lainnya, bapak ibu guru juga mengajak siswanya untuk berdoa sebelum proses belajar mengajar dimulai.⁶⁴

6) Membaca Q.S. Al-waaqi'ah

Di SMPN 1 Kampak setiap hari Kamis selalu diadakan membaca Al-Qur'an Surat Al-waaqi'ah.

⁶¹ Wawancara, 4 April 2018

⁶² Wawancara, 7 April 2018.

⁶³ Wawancara, 7 April 2018.

⁶⁴ Observasi, 5 April 2018.

Sebagaimana yang diungkapkan bapak Hanif selaku guru PAI kelas kelas IX A- H dan kelas VIII F-H, menurut beliau bahwa:

Pada waktu pagi setelah bel masuk kelas, saya dan siswa bersama-sama mulai membaca Surat Al-waaqi'ah, yang memandu mengaji adalah bapak sobarudin guru agama disini, setiap kelas juga mengaji bersama dan bapak ibu guru ikut membimbing.⁶⁵

Sama seperti yang diungkapkan oleh ibu Hayun selaku guru PAI kelas VII A – G, menurut beliau bahwa:

Pembiasaan membaca surat Al-waaqi'ah bersama-sama kami lakukan setiap hari Kamis saja. Bapak sobarudin yang memimpin, membacanya memakai mike agar seluruh siswa mendengarnya, karena yang membaca mulai kelas VII sampai IX.⁶⁶

Sudah dari dulu siswa selalu membaca surat Al-waaqi'ah, sampai mereka ada yang hafal.

Sebagaimana yang diungkapkan bapak Sobarudin selaku guru mata pelajaran PAI kelas VIII A-E, menurut beliau bahwa:

Setiap hari Kamis saya yang memandu membaca surat Al-waaqi'ah, siswa juga sudah diberi fotocopyannya, jadi siswa bisa membaca dengan lancar, kebiasaan membaca surat Al-waaqi'ah sudah diterapkan sejak dulu, sampai kebanyakan dari mereka sudah ada yang sedikit hafal.⁶⁷

Sama seperti yang diungkapkan oleh ibu Hayun selaku guru PAI kelas VII A – G, menurut beliau bahwa:

Dari dulu suratnya tetap surat Al-waaqi'ah mbak tidak pernah ganti, lagian siswa sudah lama saya kasih fotocopyan, nanti

⁶⁵ Wawancara, 7 April 2018.

⁶⁶ Wawancara, 3 April 2018.

⁶⁷ Wawancara, 7 April 2018.

kalau ganti surat, fotocopy lagi, saya ingin suratnya tetap ini saja agar siswa banyak yang hafal, surat Al-waaqi'ah kan ada 96 ayat, jadi suratnya tidak terlalu panjang, siswa dan guru membacanya sampai selesai.⁶⁸

Selanjutnya beliau juga mengatakan, bahwa:

Hambatannya ya tetap ada yaitu masih banyak siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan benar dan lancar, selain itu ada sebagian siswa yang tidak membawa lembaran fotocopy surat Al-waaqi'ah, malah ada juga yang sudah hilang lembarannya.⁶⁹

Peneliti mengamati bahwa semua siswa SMPN 1 Kampak bersama-sama membaca surat Al-waaqi'ah, setiap hari kamis sebelum pelajaran dimulai siswa di dalam kelas harus terlebih dahulu membaca surat Al-waaqi'ah, siswa selalu membawa fotocopy surat Al-waaqi'ah yang sudah dibagikan oleh guru, selain membaca siswa juga mendengarkan pembacaan surat Al-waaqi'ah dari guru PAI. Pada saat itu yang memimpin ialah bapak Sobarudin selaku guru PAI, yang dimulai pada pagi hari sekitar jam 07.00 WIB, bapak sobarudin menuju ruangan guru dan langsung membaca surat tersebut memakai mike, tujuannya agar seluruh siswa bisa mengikuti membaca dengan baik dan benar.⁷⁰

7) Membaca surat-surat pendek

Setiap hari sabtu siswa membaca surat-surat pendek yang di pandu oleh guru agama.

⁶⁸ Wawancara, 3 April 2018.

⁶⁹ Wawancara, 3 April 2018.

⁷⁰ Observasi, 19 April 2018.

Sebagaimana yang diungkapkan bapak Sobarudin selaku guru mata pelajaran PAI kelas VIII A-E, menurut beliau bahwa:

Setiap hari sabtu, siswa juga dibiasakan membaca surat-surat pendek yang dipandu oleh guru agama yaitu bapak hanif. Bapak hanif membacanya di ruang kantor yang sudah ada alat speakernya. Siswa di kelas bisa persiapan membuka Juz'amma. Jadi pembelajaran di kelas belum bisa dimulai, bapak ibu guru yang menunggu di kelas selalu mengikuti kegiatan itu.⁷¹

Selanjutnya beliau juga mengatakan, bahwa:

Siswa banyak yang sudah punya buku Juz'amma, memang saya suruh untuk beli kalau belum punya Juz'amma, agar siswa bisa membaca dengan benar.⁷²

Sebelum proses belajar mengajar dikelas dimulai, setiap pagi, siswa terlebih dahulu membaca surat-surat pendek.

Sebagaimana yang diungkapkan bapak Hanif selaku guru PAI kelas kelas IX A- H dan kelas VIII F-H, menurut beliau bahwa:

Setiap pagi semua kelas harus membaca surat-surat pendek terlebih dahulu sebelum proses belajar mengajar dikelas dimulai, guru juga sekalian ikut membaca dan mengawasi siswanya di kelas.⁷³

8) Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan

Di SMPN 1 Kampak terdapat kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan keagamaan. Salah satunya hadroh.

Sebagaimana yang diungkapkan ibu Hayun selaku guru PAI kelas VII A – G, menurut beliau bahwa:

⁷¹ Wawancara, 7 April 2018.

⁷² Wawancara, 7 April 2018.

⁷³ Wawancara, 7 April 2018.

Kegiatan ekstrakurikuler disini yang berkaitan dengan keagamaan yaitu hadroh, yang dilatih oleh bapak sofyan, beliau pelatih dari luar sekolah, pihak sekolah selalu mengundangnya apabila anak-anak mau latihan.⁷⁴

Selanjutnya beliau juga mengatakan, bahwa:

Anak-anak latihan hadroh setiap hari kamis saja, anak yang ikut kegiatan tersebut pulang-pulang pasti sore, karena pelatih datang ke sekolah jam 14.00 WIB. Kemarin hadroh juga ikut lomba, tapi belum pernah juara. Mungkin siswa harus lebih giat lagi latihannya.⁷⁵

Di SMP Negeri 1 kampak menyediakan beberapa pilihan kegiatan, dari beberapa kegiatan ekstrakurikuler tersebut siswa diwajibkan mengikuti minimal 2 kegiatan saja, jadi diharapkan semua siswa harus memilih kegiatan ekstrakurikuler yang di sukai.

Sebagaimana yang diungkapkan bapak Hanif selaku guru PAI kelas kelas IX A- H dan kelas VIII F-H, menurut beliau bahwa:

Pihak sekolah sudah menyediakan beberapa pilihan kegiatan ekstrakurikuler, dan siswa wajib memilih yang sukai dan harus mengikutinya, siswa minimal mengikuti 2 kegiatan saja. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan disini masih sangat sedikit hanya hadrah dan qiroat saja, yang banyak ekstrakurikuler umum seperti drum band, pramuka, karawitan, macapat, seni tari, geguritan, olahraga. dan anak-anak lebih banyak yang mengikuti ekstrakurikuler umum. Yang mengikuti hadrah sekitar 20 an anak, dan yang qiroat hanya 2 saja, itupun yang memilih dan mencari gurunya sendirinya mbak, karena tidak ada yang mau kalau gak dipilih gurunya, jadi gurunya mencari anak yang benar-benar bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar.⁷⁶

Selanjutnya beliau juga mengatakan, bahwa:

⁷⁴ Wawancara, 3 April 2018.

⁷⁵ Wawancara, 3 April 2018.

⁷⁶ Wawancara, 7 April 2018.

Qiroat memang sulit dan jarang ada anak yang bisa, tapi kalau hanya membaca dengan tartil sudah lumayan banyak yang bisa, kalau qiroat selain suara yang harus merdu, pola pernafasan juga harus kuat. Mangkanya jarang sekali ada anak yang bisa. Tapi kami dan pihak sekolah berusaha untuk mendatangkan pelatih dari luar yaitu bapak sofyan. Saya dibantu dengan guru agama lain untuk mencari dan memilih siswa yang benar-benar lancar dalam membaca Al-Qurannya, dari segi tajwid dan makhrajnya harus baik dan benar, saya utamakan untuk mencari dari kelas VII dan kelas VIII saja, kalau anak kelas IX tidak di ikutkan karena mau menghadapi ujian, dan sebentar lagi keluar dari sekolah, jadi biar fokus saja dengan ujiannya nanti kalau ikut di khawatirkan malah akan mengganggu.⁷⁷

Sama seperti yang di ungkapkan oleh bapak Sobarudin, selaku guru mata pelajaran PAI kelas VIII A-E, menurut beliau bahwa:

Kegiatan diluar jam pelajaran yaitu hadroh yang diikuti 1 kelompok 10 orang, dari kelas VII dan VIII saja. Dilaksanakan hari kamis sekitar jam 14.00 sampai 16.00. Selain hadroh ada juga qiroat tapi jarang ada yang bisa, jadi yang mengikuti hanya 2 atau 3 orang anak saja.⁷⁸

9) Istighosah

Kegiatan istighosah di SMPN 1 kampak selalu dilaksanakan bersama siswa yang akan mau menghadapi ujian kelulusan.

Sebagaimana yang diungkapkan bapak Sobarudin selaku guru mata pelajaran PAI kelas VIII A-E, menurut beliau bahwa:

Istighosah di laksanakan bersama siswa kelas IX yang akan mau menghadapi ujian kelulusan yang dipimpin oleh bapak hanif, lalu saya bagikan fotocopy bacaan istighosah, kegiatan istighosah juga mengikut sertakan orang tua siswa kelas IX.

⁷⁷ Wawancara, 7 April 2018.

⁷⁸ Wawancara, 7 April 2018.

Sekitar jam 07.00 WIB acara istighosah dimulai, selanjutnya siswa, bapak ibu guru, dan orang tua siswa berkumpul dilapangan sekolah.⁷⁹

Sama seperti yang di ungkapkan oleh bapak Hanif selaku guru PAI kelas kelas IX A- H dan kelas VIII F-H, menurut beliau bahwa:

Setiap tahunnya di sekolahan ini selalu mengadakan kegiatan istighosah buat siswa kelas IX yang mau menghadapi ujian, dengan kegiatan ini dapat mendoakan semua siswa kelas IX agar lancar tidak ada halangan dalam mengerjakan ujian, dan harapan sekolah mereka semua lulus ujian dengan nilai yang memuaskan dan mampu keluar untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya. Kegiatannya dilakukan di lapangan sekolah saja, siswa kelas IX juga wajib membawa tikar sendiri-sendiri, memakai pakaian muslim, tak lupa juga pihak sekolah mengundang bapak atau ibu wali murid untuk datang ke acara ini. Yang memimpin saya sendiri, acara biasanya dimulai jam 07.00 pagi dengan melaksanakan shalat dhuha terlebih dahulu dilanjutnya membaca doa bersama-sama.⁸⁰

Siswa melakukan persiapan istighosah yang diselenggarakan di lapangan.

Sebagaimana yang diungkapkan ibu Hayun selaku guru PAI kelas VII A – G, menurut beliau bahwa:

Saat akan mau diadakan istighosah, siswa harus melakukan persiapannya, karena tempatnya di lapangan sekolah, salah satunya siswa harus membersihkan lapangan terlebih dahulu sebelum di beri tikar, kegiatan istighosah kemarin bertepatan dengan ulang tahun sekolah yang biasanya di adakan acara baktisosial, jadi yang bersih-bersih tidak hanya kelas IX tapi seluruh siswa ikut membersihkan lingkungan sekolahnya, agar nanti acaranya benar-benar berjalan lancar.⁸¹

⁷⁹ Wawancara, 7 April 2018.

⁸⁰ Wawancara, 7 April 2018.

⁸¹ Wawancara, 3 April 2018.

10) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Kegiatan untuk meningkatkan perilaku religius lainnya ialah dengan melaksanakan peringatan hari besar Islam. Ada beberapa kegiatan yang sudah dilaksanakan di sekolah ini.

Sebagaimana yang diungkapkan bapak Sobarudin selaku guru mata pelajaran PAI kelas VIII A-E, menurut beliau bahwa:

Iya, ada peringatan hari besar Islam yang dilakukan oleh pihak sekolah beserta siswanya, tapi tidak semua hari besar Islam diperingati hanya beberapa saja seperti: peringatan maulid Nabi Muhammad SAW diadakan ceramah, lomba khosidah, hadroh, menyanyi dan lain-lain, peringatan bulan Ramadhan diadakan pondok atau pesantren ramadhan, ada pengumpulan dan pembagian zakat fitrah yang dibantu oleh anak-anak OSIS, peringatan hari raya Idul Fitri diadakan kegiatan halal bi halal dengan seluruh warga sekolah, dan hari raya Idul Adha diadakan kegiatan menyembelih dan membagikan daging qurban kepada anak yang kurang mampu sisanya di berikan di lingkungan sekolah.⁸²

Di SMPN 1 Kampak selalu memperingati datangnya hari besar Islam (PHBI), antara lain:

1. Maulid Nabi Muhammad SAW

Dalam memperingati maulid Nabi Muhammad SAW di sekolah mengadakan berbagai macam kegiatan dan hiburan. seperti ceramah dari guru agama dan ustad dari luar sekolah.

⁸² Wawancara, 7 April 2018.

Sebagaimana yang diungkapkan bapak Hanif selaku guru PAI kelas kelas IX A- H dan kelas VIII F-H, menurut beliau bahwa:

Untuk memperingati maulid Nabi Muhammad SAW, sekolah mengadakan berbagai macam kegiatan dan hiburan. Siswa dan warga sekolah mendengarkan ceramah dari guru agama dan ustad yang diundang dari luar sekolah, setelah mendengarkan banyak tausiah dari beliau, di lanjutkan lomba khosidah dari setiap kelas, ada juga lomba hadroh.⁸³

2. Ramadhan

Dalam memperingati bulan ramadhan di sekolah mengadakan kegiatan pondok ramadhan dan zakat fitrah.

Sebagaimana yang diungkapkan ibu Hayun selaku guru PAI kelas VII A – G, menurut beliau bahwa:

Untuk memperingati datangnya bulan ramadhan selain diwajibkan berpuasa 1 bulan penuh, siswa disini juga melaksanakan kegiatan pondok ramadhan. Siswa harus membeli buku panduan pondok ramadhan, karena materinya selain dari guru agama, juga dari buku panduan pondok ramadhan.⁸⁴

Pihak sekolah juga mendatangkan ustad dari luar sekolah yaitu dari pondok Narul Ulum.

Sebagaimana yang diungkapkan bapak Sobarudin selaku guru mata pelajaran PAI kelas VIII A-E, menurut beliau bahwa:

⁸³ Wawancara, 7 April 2018.

⁸⁴ Wawancara, 3 April 2018.

Dalam kegiatan pondok ramadhan, pihak sekolah juga mengundang ustad dari luar sekolah yaitu dari pondok Narul Ulum, untuk memberikan ceramahnya terkait bulan ramadhan, jadi guru agama dan pak ustad bisa saling bergantian dalam menyampaikan materi. Kalau pak ustad lagi ceramah guru agama bisa memantau siswanya, biasanya siswa ada yang rame sendiri.⁸⁵

Kegiatan pondok ramadhan di laksanakan di dua tempat yang berbeda antara siswa putra dan putri.

Sebagaimana yang diungkapkan bapak Hanif selaku guru PAI kelas kelas IX A- H dan kelas VIII F-H, menurut beliau bahwa:

Antara siswa putra dan putri tempatnya berbeda, kalau siswa putra di mushola, siswa putri di lap ipa. Yang menyampaikan materi juga berbeda kalau di mushola saya, dan bapak sobarudin ada juga guru lain yang membantu menyampaikan materi, kalau di lap ipa ibu hayun dan ibu guru lain. Yang menyampaikan materi tidak harus dari guru agamanya saja, bapak ibu guru disini juga membantu dalam menyampaikan materi.⁸⁶

Di SMPN 1 Kampak, terdapat jadwal kegiatan pondok ramadhan dan siswa harus melaksanakan beberapa kegiatan pondok ramadhan yang telah disusun oleh guru agama.

Sebagaimana yang diungkapkan ibu Hayun selaku guru PAI kelas VII A – G, menurut beliau bahwa:

Setiap kelas sudah saya jadwal mbak, jadi jadwalnya dimulai dari semua kelas VII, besoknya semua kelas VIII, dan yang terakhir semua kelas IX.⁸⁷

⁸⁵ Wawancara, 7 April 2018.

⁸⁶ Wawancara, 7 April 2018.

⁸⁷ Wawancara, 3 April 2018.

Selanjutnya beliau juga mengatakan, bahwa:

Ada beberapa kegiatan pondok ramadhan yang harus dijalani siswa, di antaranya: pondok ramadhan dimulai dengan melaksanakan shalat dhuha, dilanjutkan dengan penyampaian materi yang berkaitan dengan ramadhan oleh guru agama, setelah selesai, dilanjutkan lagi dengan tadarusan oleh perwakilan siswa yang sudah pintar mengaji, dan diakhir kegiatan ada pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah, imamnya dari bapak guru, biasanya dari guru agama.⁸⁸

Sama seperti yang di ungkapkan oleh bapak Hanif selaku guru PAI kelas kelas IX A- H dan kelas VIII F-H, menurut beliau bahwa:

Siswa melaksanakan pondok ramadhan selama empat hari, kegiatan pondok ramadhan di isi dengan shalat dhuha, ceramah dari guru agama, tadarus Al-Qur'an, dan shalat dhuhur berjamaah, lalu siswa bisa pulang. Di hari terakhir pondok ramadhan ada kegiatan khusus yang di isi khataman Al-Qur'an untuk memperingati nuzulul qur'an, dan buka bersama dengan bapak ibu guru di sekolah.⁸⁹

Dibulan Ramadhan ada dua kegiatan yang harus di laksanakan siswa yaitu kegiatan pondok ramadhan, dan kegiatan zakat fitrah.

Sebagaimana yang diungkapkan bapak Hanif selaku guru PAI kelas kelas IX A- H dan kelas VIII F-H, menurut beliau bahwa:

Untuk memperingati bulan ramadhan selain di sekolah melaksanakan kegiatan pondok ramadhan, juga melaksanakan kegiatan zakat fitrah, jadi setelah selesai pondok ramadhan selama empat hari, siswa saya suruh

⁸⁸ Wawancara, 3 April 2018.

⁸⁹ Wawancara, 7 April 2018.

membawa beras sebanyak 2,5 kg untuk zakat fitrah, petugas yang membagikan zakat fitrah guru agama, OSIS beserta kesiswaan.⁹⁰

Siswa harus mengumpulkan zakat fitrah di sekolah, dan nanti akan dibagikan kepada yang kurang mampu.

Sebagaimana yang diungkapkan bapak Sobarudin selaku guru mata pelajaran PAI kelas VIII A-E, menurut beliau bahwa:

Semua siswa harus mengumpulkan zakat fitrah di sekolah, jadi zakatnya di sekolah saja jangan dirumah, setelah terkumpul, saya dibantu guru lain dan OSIS untuk membagikan zakat kepada siswa yang kurang mampu, memang saya utamakan kepada siswanya dulu, sebelumnya saya sudah mendata siswa yang benar-benar kurang mampu, kalau nanti masih ada sisa, lha sisanya akan dibagikan kepada orang yang tidak mampu juga, yang ada di lingkungan sekitar sekolah.⁹¹

3. Hari raya Idul Fitri

Dalam memperingati hari raya Idul Fitri di sekolah mengadakan kegiatan halal bihalal.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Sobarudin selaku guru mata pelajaran PAI kelas VIII A-E, menurut beliau bahwa:

Pada hari raya Idul Fitri, biasanya di sekolah ada kegiatan halal bihalal kepada semua warga sekolah. Semua guru, karyawan dan siswa berkumpul dilapangan untuk mendengarkan ceramah dari guru agama, terkadang saya atau bapak hanif, setelah itu

⁹⁰ Wawancara, 7 April 2018.

⁹¹ Wawancara, 7 April 2018.

barulah acara halal bihalal kepada semua dimulai dengan saling berjabat tangan.⁹²

Sama seperti yang di ungkapkan oleh bapak Puji hartono selaku kepala sekolah, menurut beliau bahwa:

Setiap hari raya Idul Fitri, selalu ada acara halal bihalal dengan seluruh warga sekolah. Hal itu sudah menjadi kebiasaan yang setiap tahunnya dilakukan.⁹³

4. Hari raya Idul Adha

Dalam memperingati hari raya Idul Adha di sekolah mengadakan kegiatan Qurban.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Sobarudin selaku guru mata pelajaran PAI kelas VIII A-E, menurut beliau bahwa:

Saat hari raya Idul adha, semua siswa selalu mengikuti kegiatan belajar berqurban, siswa iuran untuk membeli daging qurban, tahun kemarin alhamdulillah bisa beli sapi, yang ikut iuran tidak hanya siswa saja tapi semua guru, dan karyawan disini.⁹⁴

Sama seperti yang di ungkapkan oleh bapak Hanif selaku guru PAI kelas kelas IX A- H dan kelas VIII F-H, menurut beliau bahwa:

Siswa dan guru diminta untuk iuran, setelah uangnya terkumpul baru akan dibelikan hewan qurban, kemarin qurbannya sapi, sebagian siswa ada yang ikut menyembelih, biasanya dibantu dari siswa OSIS, setelah di sembelih baru di potong-potong dagingnya dengan bagian yang sama, siswa juga ada yang ikut membungkusi daging, nanti akan dibagikan kepada

⁹² Wawancara, 7 April 2018.

⁹³ Wawancara, 4 April 2018

⁹⁴ Wawancara, 7 April 2018.

siswanya sendiri yang tidak mampu, sisanya dibagikan di lingkungan sekitar sekolah.⁹⁵

11) Kegiatan Insidental

a. Ta'ziah

Apabila ada orang yang meninggal dunia, sebagian siswa dan guru ikut ta'ziah.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Sobarudin selaku guru mata pelajaran PAI kelas VIII A-E, menurut beliau bahwa:

Kalau ada orang yang meninggal dunia, entah dari orang sekitar lingkungan sekolah, atau dari warga sekolah sini seperti keluarga siswa dan guru, ya kami selalu turut berduka cita dengan mengikuti ta'ziah kerumahnya, yang datang untuk ta'ziah tidak semuanya, hanya perwakilan dari siswa dan guru, tapi semua siswa dan guru dimintai iuran seikhlasnya untuk diberikan kepada keluarga yang ditinggal.⁹⁶

b. Menjenguk orang sakit

Apabila ada yang sakit, siswa dan guru ikut menjenguknya.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Sobarudin selaku guru mata pelajaran PAI kelas VIII A-E, menurut beliau bahwa:

Apabila ada yang sakit, lalu sakitnya tidak sembuh-sembuh, dan anaknya lama tidak masuk ke sekolah,

⁹⁵ Wawancara, 7 April 2018.

⁹⁶ Wawancara, 7 April 2018.

siswa disini selalu ijin kepada wali kelasnya untuk menjenguk temannya yang sakit, seperti biasa kelasnya dimintai iuran seikhlasnya saja, setelah terkumpul bisa di belikan jajan roti atau buah untuk dibawa kesana. Wali kelasnya juga kadang ada yang ikut.⁹⁷

c. Strategi mengevaluasi pembiasaan perilaku Religius siswa di SMPN 1 Kampak

Dalam mewujudkan pembiasaan perilaku religius disekolah, guru pendidikan agama Islam (PAI) terlebih dahulu menyusun berbagai macam strategi, setelah strategi sudah disusun dan dirasa tepat, selanjutnya siswa mampu mengimplementasikan pembiasaan perilaku religius di sekolah dan di lingkungan tempat tinggalnya dengan menjalankan semua kegiatan keagamaan yang sudah ada disekolah. Selain itu setiap kegiatan keagamaan harus diadakan evaluasi tujuannya untuk mengetahui keberhasilan dari program kegiatan yang telah dijalankan siswa selama ini.

Strategi mengevaluasi pembiasaan perilaku Religius siswa di SMPN 1 Kampak di antaranya:

Setelah semua kegiatan keagamaan sudah dijalankan siswanya, guru dapat mengevaluasinya apakah kegiatan tersebut benar-benar dapat merubah siswa terbiasa berperilaku religius apakah tidak ada manfaatnya, guru bisa melihat dan mengamati perilaku siswa sehari-hari disekolah.

Sebagaimana yang diungkapkan ibu Hayun selaku guru PAI kelas VII A – G, menurut beliau bahwa:

⁹⁷ Wawancara, 7 April 2018.

Berbagai macam kegiatan keagamaan sudah dijalankan siswa, saya selalu mengevaluasi dari kegiatan tersebut, bisa merubah siswa untuk terbiasa berperilaku religius apa malah tidak ada manfaatnya, saya bisa melihat dan mengamatinya melalui perilaku sehari-hari siswa di sekolah, kegiatan keagamaan yang diterapkan di sekolah salah satunya shalat dhuhur secara berjamaah, kegiatan tersebut terbukti dapat meningkatkan kedisiplinan, siswa menjadi disiplin dan tepat waktu dalam shalatnya, dan meningkatkan rasa persaudaraan antara siswa dan guru. Siswa dan guru terasa tidak ada jarak, menjadikan siswa dan guru bersama dalam satu tempat untuk melaksanakan shalat dhuhur berjamaah.⁹⁸

Kepala sekolah selalu melakukan evaluasi terhadap program kegiatan apapun yang dilaksanakan di sekolahnya, apalagi terkait program kegiatan keagamaan yang akan berdampak pada pembiasaan perilaku religius, evaluasi dilakukan ketika melaksanakan rapat dengan semua guru, di dalam rapat pasti akan ada musyawarah antara sesama guru dan kepala sekolah yang membahas mengenai program kegiatan yang sudah dilaksanakan di sekolah.

Sebagaimana yang diungkapkan bapak Puji hartono selaku kepala sekolah, menurut beliau bahwa:

Saya selalu melakukan evaluasi terhadap program kegiatan apapun juga yang dilaksanakan di sekolah ini, apalagi terkait program kegiatan keagamaan yang nantinya akan berdampak pada pembiasaan perilaku religius siswa, evaluasi saya lakukan ketika melaksanakan rapat dengan semua guru, di dalam rapat tentunya akan ada musyawarah antara sesama guru yang membahas program ini, apakah program kegiatan keagamaan yang selama ini sudah ada di sekolah dapat berjalan lancar dan membawa dampak yang baik bagi siswanya atau tidak, kalau berjalan lancar program tersebut bisa dilanjutkan, kalau ada kendala bisa diganti dengan program kegiatan keagamaan yang lain, rapat sekolah dilaksanakan dengan

⁹⁸ Wawancara, 3 April 2018.

tidak terjadwal, biasanya saya lakukan setiap satu bulan sekali, satu semester, atau awal tahun ajaran baru.⁹⁹

Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan setiap hari di sekolah dapat membiasakan berperilaku religius dan dapat membentuk kepribadian muslim pada diri siswa.

Sebagaimana yang diungkapkan bapak Sobarudin selaku guru mata pelajaran PAI kelas VIII A-E, menurut beliau bahwa:

Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan setiap hari di sekolah ternyata dapat membiasakan siswa untuk berperilaku religius dan sekaligus dapat membentuk kepribadian muslim pada diri anak.¹⁰⁰

2. Temuan Penelitian di SMPN 1 Kampak

Adapun temuan penelitian dapat peneliti sajikan sebagai berikut:

a. Strategi menyusun desain pembiasaan perilaku Religius siswa di SMPN 1 Kampak.

Dalam menyusun desain pembiasaan perilaku religius di SMPN 1 Kampak, guru pendidikan agama Islam (PAI) berusaha untuk membiasakan perilaku religius dengan terlebih dahulu merencanakan kegiatan keagamaan yang akan di terapkan oleh siswanya nanti.

Perencanaan kegiatan keagamaan sebagai salah satu sarana dalam menciptakan suasana religius di sekolah dan sekaligus untuk membiasakan berperilaku religius, langkah-langkahnya sebagai berikut:

⁹⁹ Wawancara, 4 April 2018.

¹⁰⁰ Wawancara, 7 April 2018.

- 1.) Melaksanakan kegiatan rapat yang diikuti seluruh warga sekolah dalam menyusun strategi pembiasaan perilaku religius.
 - 2.) Selalu meningkatkan kualitas dalam pembelajaran yang dilakukan di kelas maupun diluar kelas.
 - 3.) Menerapkan pembiasaan perilaku religius.
 - 4.) Mengundang bapak ustad dari pondok pesantren.
 - 5.) Menambah jam untuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.
 - 6.) Mendapatkan dukungan dari warga sekolah dan orang tua siswa.
- b. Strategi implementasi pembiasaan perilaku Religius siswa di SMPN 1 Kampak

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mengimplementasikan pembiasaan perilaku religius di sekolah, harapan guru kedepan adalah anak-anak mampu menerapkan di lingkungan tempat tinggalnya.

Program kegiatan keagamaan atau yang berkaitan dengan pembiasaan perilaku religius di SMPN 1 Kampak sebagai berikut:

- 1) Shalat dhuhur
- 2) Shalat dhuha
- 3) Bersalaman dengan bapak ibu guru
- 4) Mengucapkan salam

- 5) Berdoa
- 6) Membaca Q.S. Al-waaqi'ah
- 7) Membaca surat-surat pendek
- 8) Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan
- 9) Istighosah
- 10) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) terdiri dari:
 - a. Maulid Nabi Muhammad SAW
 - b. Bulan Ramadhan terdapat kegiatan pondok ramadhan dan zakat fitrah.
 - c. Hari raya Idul Fitri
 - d. Hari raya Idul Adha
- 11) Kegiatan insidental
 - a. Ta'ziah
 - b. Menjenguk orang sakit

c. Strategi mengevaluasi pembiasaan perilaku Religius siswa di SMPN 1 Kampak

Guru pendidikan agama Islam (PAI) melakukan evaluasi terhadap pembiasaan perilaku religius di SMPN 1 Kampak, sebagai berikut evaluasi yang dilakukan :

Guru dapat mengevaluasinya apakah kegiatan tersebut benar-benar dapat merubah siswa terbiasa berperilaku religius apakah tidak ada manfaatnya, guru bisa melihat dan mengamati perilaku siswa sehari-hari disekolah.

Kepala sekolah selalu melakukan evaluasi terhadap program kegiatan apapun yang dilaksanakan di sekolahnya, apalagi terkait program kegiatan keagamaan yang akan berdampak pada pembiasaan perilaku religius, evaluasi dilakukan ketika melaksanakan rapat dengan semua guru, di dalam rapat pasti akan ada musyawarah antara sesama guru dan kepala sekolah yang membahas mengenai program kegiatan yang sudah dilaksanakan di sekolah.

B. PAPARAN DATA

1. Paparan Data di SMP Negeri 1 Gandusari

- a. Strategi menyusun desain pembiasaan perilaku Religius siswa di SMPN 1 Kampak.

SMP Negeri 1 Gandusari adalah lembaga pendidikan yang beralamat di Desa : Gandusari, Kecamatan: Gandusari, Kabupaten/Kota: Trenggalek, Propinsi: Jawa Timur, Indonesia. Peneliti datang ke sekolah pada hari Sabtu 24 Maret 2018 sekitar jam 09.00 WIB pada saat itu peneliti langsung ke ruangan tata usaha/ TU sekolah untuk menyerahkan surat perijinan penelitian dari kampus, suasana di sekolah sedang diadakan ujian akhir semester/ UAS untuk kelas IX, peneliti di sambut dengan baik oleh pegawai TU yang bernama ibu Sunarsih, lalu peneliti menyerahkan surat perijinan penelitian dan Ibu sunarsih menyampaikannya kepada kepala sekolah, peneliti dipersilahkan untuk menunggu sebentar, beberapa saat kemudian saya diberikan ijin untuk mengadakan penelitian di sekolahan tersebut. Selanjutnya Ibu sunarsih memanggil Ibu Titik Yunawaroh selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), saya dengan beliau berkenalan dan berbincang-bincang dengan baik, beliau juga menyambut saya dengan ramah dan baik. Selanjutnya saya diajak beliau ke ruangan kepala sekolah untuk bertemu kepala sekolah yang bernama Ibu Sulis Riyani di sana saya diterima dengan senang hati dan di ijinakan untuk mencari data selengkap-lengkapnyanya. Dan meminta tolong kepada Ibu Titik supaya membantu apa

yang dibutuhkan peneliti. Selanjutnya Ibu Titik siap dan mau meluangkan waktunya untuk wawancara, beliau menginginkan kegiatan wawancara di mulai setelah Ujian Praktek dan USBN /US kelas IX saja, dan minggu depan beliau juga masih sibuk mengoreksi jawaban soal UAS dari kelas IX. Dengan adanya kendala tersebut beliau menyarankan sekitar bulan April tanggal 19 sampai 21, karena minggu depannya lagi tanggal 23 sampai 26 disekolah juga diadakan kegiatan UNBK untuk kelas IX. Karena Ibu titik masih sibuk dan belum bisa meluangkan waktunya, akhirnya peneliti mengadakan wawancara dengan Ibu Fitri Hidayati selaku guru mata pelajaran (PAI) juga, tanggapan beliau sangat baik dan ramah sekali dengan peneliti.

1.) Melalui pembelajaran di dalam kelas

Ibu Fitri Hidayati selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VIII A-D, menjelaskan informasi terkait pembelajaran di dalam kelas. Peneliti datang di sekolah pada hari: Selasa tanggal 10 April 2018 sekitar jam 08.30 WIB dengan tujuan menemui beliau. Suasana di sekolah sedang diadakan USBN/ US untuk kelas IX . Pada saat itu beliau tidak menunggu USBN yang sedang berlangsung di sekolah, sebelumnya peneliti sudah membuat janji dengan beliau, dan beliau dengan senang hati mau meluangkan waktunya untuk saya wawancarai, peneliti berada di depan kantor guru bersama Ibu Fitri dan selanjutnya kegiatan wawancara dapat terlaksana. Dalam membiasakan siswa untuk berperilaku religius bisa melalui pembelajaran yang di

adakan di dalam kelas. Langkah langkah pembelajaran yang dilakukan dimulai dari mengucapkan salam, berdoa terlebih dahulu, memakai metode dan media yang sesuai dengan materi.

Sebagaimana yang diungkapkan Ibu Fitri Hidayati selaku guru mata pelajaran PAI kelas VIII A-D, menurut beliau bahwa:

Dalam membiasakan siswa untuk berperilaku religius bisa melalui proses pembelajaran di kelas, Langkah-langkah pembelajaran yang biasa saya lakukan dimulai dengan selalu mengucapkan salam terlebih dulu saat masuk ke dalam kelas, lalu semua siswa menjawab salam. Sebelum pelajaran dimulai saya minta kepada ketua kelas untuk memimpin doa belajar, supaya kegiatan belajar mengajar dapat berjalan lancar tanpa ada halangan, saya lanjutkan untuk mengabsen semua siswa dengan tujuan supaya lebih mengenal dan dapat mengetahui siswa yang tidak masuk sekolah lalu saya memulai pelajaran dengan terlebih dulu menanyakan pelajaran yang sudah saya sampaikan, agar siswa tetap selalu ingat dengan pelajaran kemarin. Selanjutnya dalam menyampaikan materi saya menggunakan metode yang sekiranya tepat dan sesuai dengan materinya, materi PAI tidak semua bisa langsung dipraktikkan, hanya ada sebagian materi yang bisa dipraktikkan seperti Berkur'ban, shalat, wudhu, tayamum, membaca Al-Qur'an secara baik dan benar, saya biasanya menyampaikan materi menggunakan metode ceramah dulu, kalau tiba-tiba langsung praktik tanpa saya jelaskan tentunya siswa akan bingung dan tidak mengerti. selanjutnya saya menggunakan metode demonstrasi, saya memberikan contoh yang benar dulu, lalu saya suruh siswa untuk praktik langsung, selain itu siswa juga saya suruh untuk diskusi. Kemudian setelah materi sudah selesai dipelajari, saya memberikan tanya jawab perihal materi tadi untuk menambah pemahaman siswa, saya mengakhiri pelajaran dengan melakukan evaluasi, memberikan PR dan tak lupa berdoa bersama dan mengucapkan salam.¹⁰¹

Selanjutnya beliau juga mengatakan, bahwa:

Mengenai media, kadang-kadang saya ajak siswa ke ruangan yang ada proyekturnya di sana saya menayangkan film tentang cerita para nabi, tugas siswa hanya menulis ulang cerita yang sudah di lihat dan di dengarkan tadi. Saya juga pernah menayangkan

¹⁰¹ Wawancara, 10 April 2018.

gerakan wudhu atau tayamum. Nah dengan begitu siswa akan cepat paham karena melihat tayangan langsung. Kalau yang sering saya lakukan biasanya saya menggunakan media yang ada dilingkungan sekitar sekolah, kalau mau tayamum ya bisa praktik langsung dengan debu yang suci, saya juga memanfaatkan tempat berwudhu untuk praktik wudhu.¹⁰²

Ibu Titik Yunawaroh selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VII A-F dan kelas IX A-F, menjelaskan informasi terkait pembelajaran di dalam kelas. Peneliti datang di sekolah pada hari: Sabtu tanggal 21 April 2018 sekitar jam 09.30 WIB dengan tujuan menemui beliau. Pada saat itu peneliti sudah membuat janji dengan beliau dan beliau juga sedang tidak sibuk mengajar, jadi bersedia untuk meluangkan waktunya buat kegiatan wawancara, peneliti langsung menemui beliau di ruang kantor guru, dan peneliti bertemu dengan beliau. Melalui pembelajaran di kelas dapat membiasakan siswa untuk berperilaku religius. Dalam pembelajaran PAI menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan demonstrasi, dan untuk materi agama jangan hanya teorinya saja yang dimengerti tapi harus bisa praktik.

Sebagaimana yang diungkapkan Ibu Titik Yunawaroh selaku guru mata pelajaran PAI kelas VII A-F dan kelas IX A-F, menurut beliau bahwa:

Melalui pembelajaran di kelas dapat juga membiasakan siswa untuk berperilaku religius, salah satunya di awal pelajaran saya mengucapkan salam, dan saya mengajak siswa untuk berdoa di awal dan di akhir pembelajaran yang biasanya di pimpin oleh ketua kelas, doa yang sering di ucapkan yaitu doa belajar. Saya menekankan supaya serius ketika berdoa jangan di selingi dengan berbincang-bincang, selain itu saya juga mengajak siswa untuk

¹⁰² Wawancara, 10 April 2018.

membaca surat-surat pendek sebelum pelajaran dimulai, yang paling penting siswa harus bisa praktik secara langsung, walaupun banyak teorinya tapi kalau ada materi yang bisa dipraktikkan, siswa saya suruh praktik langsung, tujuannya supaya siswa selalu dapat pengalaman ketika di sekolah dan mampu menerapkan dirumahnya. Terkadang teori saja membuat siswa gampang lupa. dan saat akan mau pulang, saya suruh siswa satu persatu berjabat tangan dengan gurunya.¹⁰³

Selanjutnya beliau juga mengatakan, bahwa:

Saya sebagai guru, tidak hanya menyampaikan materi saja, saya juga memberikan keteladanan dan nasehat-nasehat yang baik kepada siswa, tingkah laku guru juga menjadi sorotan siswa, makanya guru harus berperilaku baik dimanapun juga, yang patut menjadi teladan bagi siswanya.¹⁰⁴

Terdapat hambatan dalam proses kegiatan belajar mengajar, hambatan tersebut disebabkan oleh siswa yang rame sendiri, dan suka maen hp di dalam kelas.

Sebagaimana yang diungkapkan Ibu Titik Yunawaroh selaku guru mata pelajaran PAI kelas VII A-F dan kelas IX A-F, menurut beliau bahwa:

Kegiatan belajar-mengajar terkadang mengalami hambatan juga mbak, karena ada siswa yang sukanya berbincang-bincang, dan ada juga yang malah maen hp sendiri saat pelajaran berlangsung, perbuatan mereka itu akan mengganggu jalannya proses pembelajaran.¹⁰⁵

2.) Melaksanakan kegiatan rapat

Ibu Sulis Riyani selaku Kepala Sekolah SMPN 1 Gandusari, menjelaskan informasi terkait rapat dalam menyusun program sekolah. Peneliti datang di sekolah pada hari: Kamis tanggal 3 Mei 2018 sekitar

¹⁰³ Wawancara, 21 April 2018.

¹⁰⁴ Wawancara, 21 April 2018.

¹⁰⁵ Wawancara, 21 April 2018.

jam 08.00WIB dengan tujuan menemui beliau. Pada saat itu peneliti tanya terlebih dahulu kepada salah satu pegawai TU, apakah kepala sekolah ada di ruangnya apa tidak, karena ruangan TU dengan ruangan kepala sekolah sangat berdekatan. Ibu kepala sekolah dengan senang hati mau meluangkan waktunya untuk saya wawancarai, peneliti langsung di ijin masuk untuk menemui beliau, peneliti berada di ruangan Kepala Sekolah dan tanggapan beliau sangat ramah sekali. Di SMPN 1 Gandusari apabila akan menyusun program sekolah selalu mengadakan musyawarah bersama rekan-rekan guru yang di pimpin oleh Ibu kepala sekolah, atau di sebut dengan rapat sekolah. Agar semua mendapatkan informasi terkait program sekolah nanti, tentunya rekan-rekan guru harus hadir dalam pelaksanaan rapat sekolah.

Sebagaimana yang diungkapkan Ibu Sulis Riyani selaku Kepala Sekolah SMPN 1 Gandusari, menurut beliau bahwa:

Iya mbak kalau mau menyusun program sekolah, selalu saya adakan rapat terlebih dahulu, hasil keputusan rapat nanti baru bisa di laksanakan apabila mendapatkan persetujuan dari rekan-rekan guru. Jadi saya tidak langsung mengambil keputusan sebelah pihak. Program sekolah mengenai kegiatan kegamaan biasanya di usulkan dari guru PAI sendiri mbak. Lalu kami memusyawarahkan bersama. Seperti shalat dhuhur berjamaah, alhamdulillah rekan – rekan guru juga banyak yang menyetujui, dan juga mereka ikut melaksanakan shalat dhuhur secara berjamaah. Di sini sudah ada musholanya sendiri mbak, bahkan ada 2 mushola, yang pertama yang ada di depan sekolah itu dari sumbangan donator dan yang belakang sekolah asli milik sekolah sejak dulu, karena keadaan mushola sudah sangat lama sehingga sudah saya rehabilitasi, dan sekarang sudah baik berbeda dari yang sebelumnya. Agar semua mendapatkan informasi terkait program sekolah nanti, tentunya rekan-rekan guru harus hadir dalam pelaksanaan rapat sekolah.¹⁰⁶

¹⁰⁶ Wawancara, 3 Mei 2018.

Fasilitas yang ada di dalam mushola sudah cukup memadai, seperti sudah di sediakan mukena, sarung untuk shalat, Al- Qur'an untuk tadarusan, tasbih untuk dzikir, dan alat pengeras suara apabila mau adzan seluruh siswa dan guru dapat mendengarnya.

Selanjutnya beliau juga mengatakan, bahwa:

Fasilitas yang ada di dalam mushola juga sudah lengkap, ada mukena bagi siswa putri yang lupa membawa mukena dari rumahnya, sarung untuk siswa putra, kitab Al-Qur'an buat mengaji, tasbih untuk dzikir, dan alat pengeras suara yang dipakai untuk adzan agar siswa dan semua guru dapat mendengarnya.¹⁰⁷

Program sekolah terkait kegiatan keagamaan biasanya di usulkan dari guru PAI, tanggapan kepala sekolah sangat baik dan selalu mendukung.

Sebagaimana yang diungkapkan Ibu Titik Yunawaroh selaku guru mata pelajaran PAI kelas VII A-F dan kelas IX A-F, menurut beliau bahwa:

Saya yang mengusulkan untuk di adakan program sekolah terkait kegiatan keagamaan salah satunya shalat dhuhur berjamaah, tanggapan kepala sekolah sangat baik dan selalu mendukung, kepala sekolah juga mau membelikan perlengkapan mushola mbak, seperti mukena, Al-Quran, dan sarung sudah di sediakan. Guru-guru lainnya sangat setuju kalau mushola di pakai kegiatan shalat dhuhur berjamaah, jadi sesama siswa dan guru akan terjalin keakraban.¹⁰⁸

Selanjutnya beliau juga mengatakan, bahwa:

Saya minta pendapat kepada Ibu Fitri dan Ibu Imroatus yang sama-sama mengajar PAI, mengenai kegiatan keagamaan yang akan di terapkan di sekolah ini, mereka juga menyetujui, selain shalat

¹⁰⁷ Wawancara, 3 Mei 2018.

¹⁰⁸ Wawancara, 21 April 2018.

dhuhur ada shalat dhuha, kultum setiap hari jum'at, tartil Al-Qur'an, dan peringatan hari besar Islam. Kalau shalat dhuha sayangnya guru yang mengikuti hanya sebagian saja, shalat dhuha dilaksanakan ketika anak-anak saya ajar pelajaran PAI saja, saya ambil waktu 10 menit untuk shalat dhuha dulu.¹⁰⁹

Program sekolah di buat dan selalu di rapatkan di waktu awal semester dan di awal tahun ajaran baru.

Sebagaimana yang diungkapkan Ibu Fitri Hidayati selaku guru mata pelajaran PAI kelas VIII A-D, menurut beliau bahwa:

Kalau mau membuat program sekolah yang isinya tentang kegiatan keagamaan, selalu di rapatkan di waktu awal semester atau di awal tahun ajaran baru.¹¹⁰

3.) Menerapkan pembiasaan perilaku religius.

Di SMPN 1 Gandusari juga terdapat strategi pembiasaan perilaku religius diantaranya juga melaksanakan shalat duhur berjama'ah, shalat dhuha yang dilaksanakan secara bergantian setiap kelas, bersalaman dengan bapak ibu guru, mengucapkan salam apabila bertemu dan saat memulai pelajaran, berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, tartil Al-Qur'an setiap pagi secara bergilir, mendengarkan kultum pada setiap hari Jum'at, infak perkelas setiap hari Jum'at, semua siswa putri sudah memakai seragam yang menutup aurat dengan pakaian panjang dan berjilbab, kegiatan ekstrakurikuler yaitu hadroh, diadakan istighosah untuk siswa kelas IX yang mau menghadapi ujian sekolah dan nasional, memperingati hari besar Islam antara lain 1) bulan Ramadhan diadakan kegiatan: pondok Ramadhan, mengumpulkan dan membagikan zakat

¹⁰⁹ Wawancara, 21 April 2018.

¹¹⁰ Wawancara, 10 April 2018.

fitrah, 2) hari raya Idul Fitri diadakan kegiatan: halal bihalal dengan seluruh warga sekolah, 3) hari raya Idul Adha diadakan kegiatan: menyembelih dan membagikan daging qurban.¹¹¹

Setiap hari siswa menerapkan perilaku religius yang sudah di susun oleh guru sebagai program SMPN 1 Gandusari.

Sebagaimana yang diungkapkan Ibu Fitri Hidayati selaku guru mata pelajaran PAI kelas VIII A-D, menurut beliau bahwa:

Disini siswa sudah cukup baik dalam melaksanakan perilaku-perilaku religius yang sudah di susun sebagai program sekolah. Sekaligus siswa akan dapat terbiasa dengan perilaku itu. perilaku religius yang ada di sekolah ini yang pertama shalat dhuhur dengan berjamaah, kedua shalat dhuha, ketiga kultum setiap hari jum'at, ke empat tartil Al-Qur'an, kelima infaq.¹¹²

Perilaku religius siswa SMPN 1 Gandusari sudah tercermin dari baju yang mereka pakai setiap hari, secara keseluruhan siswa putri sudah memakai sragam yang menutup aurat, banyak yang memakai jilbab, baju lengan panjang, dan rok panjang. Siswa putra juga memakai celana panjang.¹¹³

Ibu Sunarsih selaku pegawai TU SMPN 1 Gandusari, menjelaskan informasi terkait sragam yang di pakai siswa putri. Peneliti datang di sekolah pada hari: Jum'at tanggal 27 April 2018 sekitar jam 08.00WIB. Pada saat itu peneliti bertujuan ingin meminta data yang ada di SMPN 1 Gandusari, seperti data guru, siswa, visi misi sekolah, dan lain-lain,.

¹¹¹ Observasi, 10 April 2018.

¹¹² Wawancara, 10 April 2018.

¹¹³ Observasi, 10 April 2018.

Setelah selesai meminta data peneliti bertanya sekalian tentang sragam yang dipakai siswa putri, karena peneliti kagum melihat siswa putri semuanya sudah memakai sragam yang menutupi aurat, peneliti berada diruangan TU dan tanggapan beliau baik dengan senang hati membantu peneliti. Siswa putri maupun putra di SMPN 1 Gandusari sudah memakai sragam yang menutup aurat.

Sebagaimana yang diungkapkan Ibu Sunarsih selaku pegawai TU SMPN 1 Gandusari, menurut beliau bahwa:

Iya mbak sudah banyak yang memakai jilbab, malah mereka yang meminta untuk dipesankan sragam berjilbab. Tidak ada siswa yang tidak memakai jilbab, semua siswa putri sudah memakai sragam berjilbab, sekolah juga tidak pernah memaksa, itu semua karena keinginan mereka sendiri.¹¹⁴

Sama seperti yang di ungkapkan oleh Ibu Fitri Hidayati selaku guru mata pelajaran PAI kelas VIII A-D, menurut beliau bahwa:

Siswa putri disini banyak yang berminat memakai seragam muslim, awalnya sekolah tidak pernah memaksa, siswa yang mau, tapi pada tahun 2016 sekolah membuat kebijakan bahwa seluruh siswa supaya memakai sragam muslim.¹¹⁵

Perilaku religius yang diterapkan di SMPN 1 Gandusari sebagai berikut:

- a. Shalat dhuhur berjamaah dan shalat dhuha

¹¹⁴ Wawancara, 27 April 2018.

¹¹⁵ Wawancara, 10 April 2018.

Shalat dhuhur dilaksanakan dengan cara berjamaah, shalat dhuha dilaksanakan secara munfarid (sendiri) yang tetap dibimbing oleh guru agama.

Sebagaimana yang diungkapkan Ibu Fitri Hidayati selaku guru mata pelajaran PAI kelas VIII A-D, menurut beliau bahwa:

Shalat dhuhur dilaksanakan secara berjamaah, imam dari gurunya sendiri, sedangkan shalat dhuha dilaksanakan secara munfarid tapi tetap saya bimbing, guru lain juga ada yang melaksanakan shalat dhuha, tapi tidak sebanyak waktu shalat dhuhur.¹¹⁶

Siswa setiap hari sudah membiasakan shalat dhuhur yang dikerjakan bersama gurunya, berbeda dengan shalat dhuha yang dikerjakan sendirian saja. Shalat dhuhur dimulai jam 12.40. Shalat dhuha sementara waktunya diambil 10 menit ketika pelajaran PAI.

Sebagaimana yang diungkapkan Ibu Titik Yunawaroh selaku guru mata pelajaran PAI kelas VII A-F dan kelas IX A-F, menurut beliau bahwa:

Siswa setiap hari sudah membiasakan shalat dhuhur yang dikerjakan bersama gurunya sendiri yang dimulai jam 12.40, anak-anak saya suruh segera keluar kelas untuk persiapan shalat, berbeda kalau shalat dhuha yang hanya dikerjakan secara sendirian saja, sementara shalat dhuha waktunya diambil 10 menit ketika pelajaran PAI, Tapi kemarin ada pengawas dari depag yang memberi saran shalat dhuha sebaiknya dilaksanakan sebelum jam 07.00.¹¹⁷

¹¹⁶ Wawancara, 10 April 2018.

¹¹⁷ Wawancara, 21 April 2018.

b. Bersalaman dengan bapak ibu guru

Sudah menjadi kebiasaan siswa SMPN 1 Gandusari kalau setiap hari dengan bapak ibu gurunya selalu bersalaman.

Sebagaimana yang diungkapkan Ibu Sulis Riyani selaku Kepala Sekolah SMPN 1 Gandusari, menurut beliau bahwa:

Saya melihat siswa banyak yang bersalaman dengan bapak ibu gurunya mbak, ketika bertemu saya mereka juga bersalaman. hampir setiap hari mereka lakukan, perbuatan seperti itu kan mencerminkan anak yang sopan dan menghormati orang yang lebih tua. Tidak hanya siswanya saja tapi bapak ibu guru setiap hari juga saling bersalaman satu sama lain.¹¹⁸

Sama seperti yang di ungkapkan oleh Ibu Fitri Hidayati selaku guru mata pelajaran PAI kelas VIII A-D, menurut beliau bahwa:

Bersalaman dengan gurunya merupakan perilaku yang baik, itulah bentuk perilaku sopan santun kepada gurunya, selain kepada gurunya ketika ada siswa yang berkelahipun saya suruh mereka saling bersalaman untuk meminta maaf. Sebaiknya setiap hari antar siswa juga saling bersalaman untuk mempererat pertemanan mereka.¹¹⁹

c. Mengucapkan salam apabila bertemu dan saat memulai pelajaran.

Pembelajaran di kelas dimulai dengan mengucapkan salam, bapak atau ibu guru mengucapkan salam kepada anak-anak, dan mereka bersama-sama menjawabnya.

¹¹⁸ Wawancara, 3 Mei 2018.

¹¹⁹ Wawancara, 10 April 2018.

Sebagaimana yang diungkapkan Ibu Titik Yunawaroh selaku guru mata pelajaran PAI kelas VII A-F dan kelas IX A-F, menurut beliau bahwa:

Pembelajaran di kelas selalu saya mulai dengan mengucapkan salam kepada anak-anak lalu anak-anak yang menjawabnya dan di lanjutnya berdoa. Assalamualaikum termasuk salamnya umat Islam yang baik di ucapkan, saya juga pernah menasehati anak-anak kalau bertamu di rumah orang atau tidak sengaja bertemu gurunya di jalan supaya terbiasa mengucapkan salam.¹²⁰

d. Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran

Ketika pembelajaran di kelas berdoa selalu saya wajibkan untuk di lakukan bersama.

Sebagaimana yang diungkapkan Ibu Titik Yunawaroh selaku guru mata pelajaran PAI kelas VII A-F dan kelas IX A-F, menurut beliau bahwa:

Saya ingin siswa berdoa dulu sebelum pelajaran dimulai, malah saya wajibkan untuk di lakukan bersama. Saya bersama siswa membaca doa belajar, tujuannya kita mengharap supaya dilancarkan dalam mencari ilmu dan di ridhoi Allah SWT.¹²¹

e. Tartil Al-Qur'an

Guru agama di SMPN 1 Gandusari membiasakan siswanya untuk selalu membaca Al-Quran dengan tartil setiap pagi.

¹²⁰ Wawancara, 21 April 2018.

¹²¹ Wawancara, 21 April 2018.

Sebagaimana yang diungkapkan Ibu Titik Yunawaroh selaku guru mata pelajaran PAI kelas VII A-F dan kelas IX A-F, menurut beliau bahwa:

Setiap pagi saya selalu membiasakan siswa untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil, saya minta siswa dari rumah harus berangkat lebih awal sekitar jam 06.00 WIB untuk membaca Al-Qur'an di sekolah.¹²²

f. Kultum dan infaq setiap hari Jum'at.

Kultum dan infaq di SMPN 1 Gandusari selalu dilakukan setiap hari Jum'at.

Sebagaimana yang diungkapkan Ibu Fitri Hidayati selaku guru mata pelajaran PAI kelas VIII A-D, menurut beliau bahwa:

Setiap hari Jum'at, sekolah selalu membiasakan untuk mengadakan kegiatan kultum, materinya dari Guru Agama sendiri, dan tugas siswa di kelas selain mendengarkan juga harus merangkum isi dari kultum yang telah di sampaikan tadi. Setelah selesai kegiatan kultum tadi, nanti habis istirahat semua siswa mengumpulkan infaq perkelas, dan nanti perwakilan dari kelas tersebut supaya menyerahkan kepada gurunya masing-masing.¹²³

g. Istighosah

Kegiatan Istighosah setiap tahunnya masih tetap di lakukan di SMPN 1 Gandusari, untuk siswa kelas IX yang sebentar lagi mengikuti ujian.

¹²² Wawancara, 21 April 2018.

¹²³ Wawancara, 10 April 2018.

Sebagaimana yang diungkapkan Ibu Fitri Hidayati selaku guru mata pelajaran PAI kelas VIII A-D, menurut beliau bahwa:

Alhamdulillah, kegiatan Istighosah atau doa bersama buat siswa kelas IX masih tetap di lakukan di sekolahan ini, tentunya sekolah selalu mengundang semua wali murid dari siswa kelas IX. Tujuan dari acara ini semoga semua siswa kelas IX dapat lancar mengerjakan ujian dan lulus dengan nilai yang baik serta dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang diminati.¹²⁴

h. Peringatan hari besar Islam

Ibu Imroatun Nafi'ah selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VIII E-H, menjelaskan informasi terkait peringatan hari besar Islam. Peneliti datang di sekolah pada hari: Sabtu tanggal 28 April 2018 sekitar jam 09.00 WIB dengan tujuan menemui beliau. Pada saat itu peneliti tanya terlebih dahulu kepada salah satu guru, apakah beliau sudah selesai mengajar apa belum dan peneliti diberitahu kalau beliau masih berada di kelas, lalu peneliti menunggu beliau di depan kantor guru. Tak lama kemudian beliau keluar dan peneliti dapat bertemu dengan beliau, dengan senang hati mau meluangkan waktunya untuk saya wawancarai, peneliti berada diruangan guru dan tanggapan beliau baik. Di SMPN 1 Gandusari juga memperingati

¹²⁴ Wawancara, 10 April 2018.

datangnya hari besar Islam (PHBI). Siswa dan guru sama-sama memperingati bersama.

Sebagaimana yang diungkapkan Ibu Imroatun Nafi'ah selaku guru mata pelajaran PAI kelas VIII E-H, menurut beliau bahwa:

Disini juga memperingati datangnya hari besar Islam, siswa, guru, dan karyawan sama-sama memperingati hari besar Islam. seperti kemarin yang pernah di peringati yaitu bulan Ramadhan biasanya ada kegiatan pondok Romadhan dan zakat fitrah pembagiannya dibantu guru dan OSIS, hari raya Idul Fitri ada kegiatan halal-bihalal, hari raya Idul Adha ada kegiatan menyembelih dan membagikan daging qurban.¹²⁵

Sama seperti yang di ungkapkan oleh Ibu Sulis Riyani selaku Kepala Sekolah SMPN 1 Gandusari, menurut beliau bahwa:

Saya ingin semua warga sekolah sama-sama memperingati hari besar Islam mbak, supaya perilaku kegamaanya dapat bertambah.¹²⁶

4.) Menambah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan

Ektrakurikuler yang berkaitan dengan keagamaan yaitu hadroh yang di bina oleh guru PAI Ibu Titik Yunawaroh dan Ibu Imroatun Nafi'ah.

Sebagaimana yang diungkapkan Ibu Fitri Hidayati selaku guru mata pelajaran PAI kelas VIII A-D, menurut beliau bahwa:

¹²⁵ Wawancara, 28 April 2018.

¹²⁶ Wawancara, 3 Mei 2018.

Ektrakurikuler agama di sekolah ini yaitu hadroh, yang dibina langsung oleh Ibu Titik Yunawaroh dan Ibu Imroatun Nafi'ah. Tapi yang berminat ikut hadroh kebanyakan hanya siswa putra. Alat-alat hadroh sudah di belikan sekolah, siswa juga tidak dipungut biaya sama sekali dalam kegiatan ini.¹²⁷

Sama seperti yang di ungkapkan oleh Ibu Sulis Riyani selaku Kepala Sekolah SMPN 1 Gandusari, menurut beliau bahwa:

Kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan keagamaan juga ada seperti hadroh. Alat-alat untuk hadroh sudah di belikan, siswa tinggal pakai saja. Kemarin juga pernah ikut lomba.¹²⁸

- 5.) Guru Pendidikan Agama Islam / PAI menyusun program yang berkaitan dengan keagamaan di sekolah

Ibu Sulis Riyani selaku Kepala Sekolah SMPN 1 Gandusari memberikan kesempatan kepada guru yang mengajar PAI untuk merencanakan program keagamaan yang akan diterapkan di sekolah.

Sebagaimana yang diungkapkan Ibu Sulis Riyani selaku Kepala Sekolah SMPN 1 Gandusari, menurut beliau bahwa:

Saya selalu memberikan kesempatan kepada guru yang mengajar PAI untuk dapat merencanakan program apapun yang berkaitan dengan keagamaan yang nantinya tentu saja akan di diterapkan oleh siswa dan sekaligus gurunya. Ketika ada diklat untuk guru agama, saya memberikan ijin untuk mengikutinya, agar menambah pengalaman dan pengetahuan, dan ilmu yang sudah di dapat tadi bisa di kembangkan di sekolahan ini.¹²⁹

Selanjutnya beliau juga mengatakan, bahwa:

Ketika rapat saya memberikan kesempatan kepada khususnya rekan-rekan guru agama untuk merencanakan program yang berkaitan dengan keagamaan, saya setuju-setuju saja dengan usulan

¹²⁷ Wawancara, 10 April 2018.

¹²⁸ Wawancara, 3 Mei 2018.

¹²⁹ Wawancara, 3 Mei 2018.

beliau, tapi saya juga memberikan kesempatan kepada guru umum yang lain apabila ingin mengusulkan program yang berkaitan dengan keagamaan. Saya ingin sekolah disini bisa tercipta kehidupan Islaminya, walaupun lembaga ini negeri tapi disini warganya juga melaksanakan kegiatan keagamaan. salah satunya adanya shalat dhuhur berjamaah saya menekankan semua guru juga turut ikut melaksanakannya sebelum pulang sekolah.¹³⁰

Kepala sekolah selalu memberikan dukungan dan berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan.

Sebagaimana yang diungkapkan Ibu Imroatun Nafi'ah selaku guru mata pelajaran PAI kelas VIII E-H, menurut beliau bahwa:

Ibu Kepala sekolah sangat mendukung adanya kegiatan keagamaan di sekolah, beliau juga berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.¹³¹

Ibu kepala sekolah sangat baik dan sangat mendukung dengan kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah

Sama seperti yang di ungkapkan oleh Ibu Fitri Hidayati selaku guru mata pelajaran PAI kelas VIII A-D, menurut beliau bahwa:

Kalau ada kegiatan keagamaan di sekolah, Ibu kepala sekolah disini orangnya baik mbak, mau mendukung dan siap membelikan perlengkapan yang dibutuhkan, beliau juga gampang setuju kalau mau diadakan kegiatan keagamaan.¹³²

Sesama guru agama berdiskusi apabila ingin merencanakan program sekolah yang berkaitan dengan keagamaan.

Sebagaimana yang diungkapkan Ibu Fitri Hidayati selaku guru mata pelajaran PAI kelas VIII A-D, menurut beliau bahwa:

¹³⁰ Wawancara, 3 Mei 2018.

¹³¹ Wawancara, 28 April 2018.

¹³² Wawancara, 10 April 2018.

Kalau mau merencanakan kegiatan agama, saya dengan bu titik dan bu imroatun berdiskusi dulu, minta pendapatnya masing-masing, tapi saya biasanya selalu menyerahkan keputusan kepada bu titik yang sudah lama di sekolah ini dan banyak berpengalaman dibandingkan saya.¹³³

Selanjutnya beliau juga mengatakan, bahwa:

Banyak guru yang setuju dengan kegiatan keagamaan mbak, malah ada juga yang membantu memberikan solusi agar kegiatan nanti berjalan lancar. Dengan kegiatan kegamaan yang ada di sekolah, manfaat buat siswa tentu banyak sekali, selain mendapatkan pengalaman, juga akan membentuk perilaku religius bagi siswa.¹³⁴

6.) Adanya kerjasama dari warga sekolah

Sikap kerjasama yang ditunjukkan oleh warga sekolahnya adalah dengan mengikuti dan membantu dalam setiap kegiatan keagamaan yang ada disekolah.

Sebagaimana yang diungkapkan Ibu Imroatun Nafi'ah selaku guru mata pelajaran PAI kelas VIII E-H, menurut beliau bahwa:

Sebagian guru dan karyawan juga ikut membantu kalau ada kegiatan keagamaan, seperti kemarin saat bulan ramadhan ada kegiatan zakat fitrah, guru dan karyawan membantu mengumpulkan zakat dan mendata orang-orang yang tidak mampu di lingkungan sekitar. Jadi tidak di bebaskan kepada guru agamanya saja.¹³⁵

Sama seperti yang di ungkapkan oleh Ibu Titik Yunawaroh selaku guru mata pelajaran PAI kelas VII A-F dan kelas IX A-F, menurut beliau bahwa:

Disekolah ada beberapa kegiatan keagamaan, guru dan karyawan juga mengikuti kegiatan tersebut, ya walaupun tidak semuanya tapi

¹³³ Wawancara, 10 April 2018.

¹³⁴ Wawancara, 10 April 2018.

¹³⁵ Wawancara, 28 April 2018.

guru disini sudah memberi contoh yang baik kepada siswanya, dengan mengikuti shalat dhuhur dan shalat dhuha, tapi untuk shalat dhuha hanya sebagian saja yang mengikuti, masih banyak yang mengikuti shalat dhuhur. Mungkin karena bapak Ibu guru yang lain masih sibuk mengajar di kelasnya masing-masing.¹³⁶

Saat ada kegiatan umum di sekolah, guru agama juga saling bekerjasama dalam membantu kegiatan tersebut.

Sebagaimana yang diungkapkan Ibu Fitri Hidayati selaku guru mata pelajaran PAI kelas VIII A-D, menurut beliau bahwa:

Bapak Ibu guru di sekolahan ini saling bekerjasama dalam membantu kegiatan apapun, kegiatan umum seperti salah satunya lomba gerak jalan di bulan Agustus, guru agama juga ikut bekerjasama membantu melatih gerak jalan.¹³⁷

Selanjutnya beliau juga mengatakan, bahwa:

Ibu kepala sekolah juga turut serta dalam setiap kegiatan mbak, kegiatan keagamaan pun beliau juga mengikuti bersama. Kalau dari kepala sekolah saja mengikuti, Bapak Ibu guru lain tentu saja akan sungkan apabila tidak mengikuti. Siswa tambah semangat dan akan serius melaksanakan dalam setiap kegiatan, karena di temani Bapak Ibu gurunya.¹³⁸

Sama seperti yang di ungkapkan oleh Ibu Sulis Riyani selaku Kepala Sekolah SMPN 1 Gandusari, menurut beliau bahwa:

Kalau pas ada kegiatan di sekolah, entah kegiatan umum atau yang berkaitan dengan keagamaan, semua guru saya harap saling bekerja sama satu sama lain, membantu apa yang sekiranya bisa. Jangan hanya memberi beban kepada guru yang bersangkutan, kalau dalam kegiatan keagamaan ya jangan sampai memberi beban buat guru agama saja, walaupun itu sudah menjadi tanggung jawabnya, tapi tidak ada salahnya apabila guru yang lain ikut membantu meringankan supaya kegiatannya dapat berjalan lancar.¹³⁹

¹³⁶ Wawancara, 21 April 2018.

¹³⁷ Wawancara, 10 April 2018.

¹³⁸ Wawancara, 10 April 2018.

¹³⁹ Wawancara, 3 Mei 2018.

- b. Strategi implementasi pembiasaan perilaku Religius siswa di SMPN 1 Gandusari.

Dibawah ini akan peneliti paparkan data mengenai strategi implementasi pembiasaan perilaku religius siswa di SMPN 1 Gandusari.

1) Shalat dhuhur

Pelaksanaan shalat dhuhur sudah menjadi kebiasaan siswa di SMPN 1 Gandusari, sekitar tahun 2012 shalat dhuhur sudah mulai diterapkan.

Sebagaimana yang diungkapkan Ibu Titik Yunawaroh selaku guru mata pelajaran PAI kelas VII A-F dan kelas IX A-F, menurut beliau bahwa:

Shalat dhuhur sudah menjadi kebiasaan siswa, shalat dhuhur sudah lama diterapkan disekolah kira-kira sejak tahun 2012, saya juga sudah mengajar disini, jadi tahun sebelum 2012 belum di diadakan shalat dhuhur. Nah pada tahun 2012 shalat dhuhur belum terjadwal, yang hanya shalat dhuhur siswa yang mau saja, dan biasanya buat siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler drum band karena pulangnye sore makanya mereka menyempatkan untuk shalat dhuhur berjamaah yang di imami gurunya.¹⁴⁰

Shalat dhuhur dilaksanakan berjamaah setiap hari senin sampai kamis. Dengan cara bergantian perkelas, 1 hari 2 kelas saja.

¹⁴⁰ Wawancara, 21 April 2018.

Sebagaimana yang diungkapkan Ibu Titik Yunawaroh selaku guru mata pelajaran PAI kelas VII A-F dan kelas IX A-F, menurut beliau bahwa:

Shalat dhuhur dilaksanakan berjamaah bersama guru, setiap hari senin sampai Kamis, dengan cara bergantian perkelas, 1 hari hanya 2 kelas saja, hari senin kelas IXA-B, hari Selasa kelas IXC-D, hari Rabu kelas IXE-F, dan seterusnya. Biasanya dilaksanakan di mushola depan, yang di mushola belakang untuk kelas VII dan VIII, hari senin tidak hanya kelas IX saja yang shalat, tapi bersama kelas VIIA-B, Selasa kelas VIIC-D, Rabu kelas VIIE-F dan dilanjutkan kelas VIII.¹⁴¹

Di SMPN 1 Gandusari terdapat 2 mushola, mushola depan baru di bangun dan di danai oleh sumbangan donator dan mushola belakang milik sekolah.

Sebagaimana yang diungkapkan Ibu Fitri Hidayati selaku guru mata pelajaran PAI kelas VIII A-D, menurut beliau bahwa:

Shalat dhuhur dilaksanakan di dua mushola, mushola depan baru dibangun dan di danai oleh sumbangan para donator, mushola yang depan baru jadi tahun 2017 akhir, kalau mushola belakang memang sudah milik sekolah sejak lama. Di mushola menyediakan mukena, sarung, masing-masing ada 30, tapi sekarang sarungnya terbatas karena sering hilang-hilang, mungkin ada yang ngambil atau ada siswa yang pinjam tapi tidak pernah dikembalikan, mukena dan sarung di sediakan untuk siswa yang tidak membawa, sebab yang membawa mukena dan sarung hanya sebagian. Kelas VII dan VIII melaksanakan shalat dhuhur di mushola belakang, kelas IX di mushola depan.¹⁴²

Shalat dhuhur di mulai jam 12.40 WIB, guru agama mendatangi kelas untuk mengecek siswa. Bagi siswa yang tidak

¹⁴¹ Wawancara, 21 April 2018.

¹⁴² Wawancara, 10 April 2018.

mengikuti shalat dhuhur berjamaah, akan mendapatkan hukuman dari guru.

Sebagaimana yang diungkapkan Ibu Fitri Hidayati selaku guru mata pelajaran PAI kelas VIII A-D, menurut beliau bahwa:

Shalat dhuhur dimulai jam 12.40 siswa sudah harus keluar kelas untuk segera persiapan shalat, selain siswa semua guru juga ikut shalat dhuhur. Saat mau shalat dhuhur saya datang ke kelas untuk mengecek siswa, kalau ada siswa yang berhalangan shalat seperti siswa putri, saya suruh untuk menunggu di kelas, tapi kalau ada siswa yang tidak shalat karena malas atau tidak mau, ada sangsinya. Saya suruh untuk hafalan dan menulis surat, atau membersihkan mushola. Sekarang shalat dhuhur sebaiknya ada absennya karena kemarin ada yang menanyakan dari pengawas depag dan dinas.¹⁴³

Sama seperti yang diungkapkan oleh Ibu Titik Yunawaroh selaku guru mata pelajaran PAI kelas VII A-F dan kelas IX A-F, menurut beliau bahwa:

Saya dibantu guru agama lain untuk melihat ke kelas yang dapat giliran shalat, saya khawatir kalau masih ada siswa yang di dalam kelas. Kalau ada anak yang berhalangan shalat, tugasnya mengabsen temannya yang shalat, dan tentu saja saya kasih hukuman menulis surat-surat pendek beserta artinya.¹⁴⁴

Nita putri febriani selaku siswa kelas VIII di SMPN 1 Gandusari menjelaskan informasi terkait hukuman apabila tidak shalat dhuhur, Peneliti datang di sekolah pada hari rabu tanggal 2 Mei 2018 sekitar jam 09.00 WIB. Pada saat itu peneliti menunggu ibu fitri selaku guru mata pelajaran PAI keluar kantor, sebelumnya

¹⁴³ Wawancara, 10 April 2018.

¹⁴⁴ Wawancara, 21 April 2018.

peneliti sudah minta ijin untuk melihat proses belajar mengajar dikelas, selanjutnya peneliti diajak ke kelas VIII B, setelah proses belajar mengajar selesai, peneliti juga meminta ijin untuk sekalian melakukan wawancara dengan salah satu siswanya, lalu ibu fitri memanggil siswanya untuk saya wawancarai, dan nanti akan diijinkan kepada guru matematika yang akan mengajar selanjutnya, peneliti berada di mushola belakang sekolah.

Menurut Nita putri febriani selaku siswa kelas VIII B, bahwa:

Kalau tidak shalat dhuhur, akan dapat hukuman. Terkadang hukumannya di suruh nulis surat-surat pendek, atau surat yasin, sama guru dikasih waktu 1 minggu.¹⁴⁵

Yang mengumandangkan adzan dan iqomah ketika shalat dhuhur berjamaah dari siswa dan yang menjadi imam dari guru.

Sebagaimana yang diungkapkan Ibu Imroatun Nafi'ah selaku guru mata pelajaran PAI kelas VIII E-H, menurut beliau bahwa:

Sudah ada yang ditugasi untuk mengumandangkan adzan dan iqomah mbak, guru agama sebelumnya sudah mencari siswa yang pintar adzan dan iqomah lalu dibuat jadwal sendiri, biar petugas adzan dan iqomah bisa bergantian tidak satu anak saja, dan karena semua guru agama disini perempuan jadi imamnya dari bapak guru yang mengajar mata pelajaran umum.¹⁴⁶

Terdapat hambatan dalam melaksanakan shalat dhuhur di SMPN 1 Gandusari.

¹⁴⁵ Wawancara, 2 Mei 2018.

¹⁴⁶ Wawancara, 28 April 2018.

Sebagaimana yang diungkapkan Ibu Imroatun Nafi'ah selaku guru mata pelajaran PAI kelas VIII E-H, menurut beliau bahwa:

Hambatan dalam melaksanakan shalat dhuhur antara lain: siswa kalau sudah malas shalat pasti maunya tergesa-gesa untuk pulang, bisa-bisa mereka bolos sekolah.¹⁴⁷

Peneliti mengamati proses pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah di SMPN 1 Gandusari. Shalat dhuhur dilaksanakan di dua tempat, mushola depan yang baru jadi dibangun dan mushola belakang yang sudah lama berdiri di SMPN 1 Gandusari, di mushola sudah di sediakan mukena, sarung, alqur'an, sajadah, tempat wudhu untuk siswa perempuan dan laki-laki ada sendiri, sekaligus kamar mandinya. Shalat dhuhur dimulai pada jam 12.40 WIB, yang mengumandangkan adzan dan iqomah dari siswa sendiri, yang merasa mendapat tugas adzan dan iqomah segera duluan mengambil air wudhu, dan cepat-cepat mengambil mike untuk adzan, yang menjadi imam dari bapak guru, kelas yang mendapat giliran shalat, siswanya segera keluar kelas untuk persiapan shalat dengan membawa alat-alat shalat, seperti siswa perempuan ada yang membawa mukena, siswa laki-laki membawa sarung, ada juga yang sudah melepas sepatunya dan ganti memakai sandal jepit, tapi banyak yang memakai sepatu. Di mushola siswa antri mengambil air wudhu, ada juga siswa yang masih duduk-duduk diteras mushola, ada yang masih ngobrol. Saat shalat dhuhur

¹⁴⁷ Wawancara, 28 April 2018.

mau dimulai, ada siswa yang ketinggalan dan mereka langsung mengambil air wudhu, lalu mengikuti gerakan shalat, shalat dhuhur dilaksanakan dengan lancar. Siswa yang tidak ikut shalat dhuhur tetap berada di kelas menunggu temannya agar nanti pulanginya bersama-sama dan ada juga yang di tugasi mengabsen temannya yang mengikuti shalat dhuhur.¹⁴⁸

2) Shalat dhuha

Siswa SMPN 1 Gandusari melaksanakan shalat dhuha setiap hari, dalam seminggu setiap kelas dapat jadwal shalat dhuha 1 kali, dan tergantung ada mata pelajaran PAI apa tidak, shalat dhuha dilaksanakan dengan guru agama sedangkan jadwalnya belum maksimal.

Sebagaimana yang diungkapkan Ibu Fitri Hidayati selaku guru mata pelajaran PAI kelas VIII A-D, menurut beliau bahwa:

Anak-anak melaksanakan shalat dhuha setiap hari, dalam seminggu setiap kelas dapat jadwal shalat dhuha 1 kali, kalau ada mata pelajaran agama siswa bisa melaksanakan shalat dhuha, tapi kalau tidak ada mata pelajaran agama ya siswa tidak melaksanakan shalat dhuha, sebab shalat dhuha dilaksanakan hanya dengan guru agama, mengenai jadwalnya pun belum masimal.¹⁴⁹

Sama seperti yang diungkapkan oleh Ibu Titik Yunawaroh selaku guru mata pelajaran PAI kelas VII A-F dan kelas IX A-F, menurut beliau bahwa:

¹⁴⁸ Observasi, 19 April 2018.

¹⁴⁹ Wawancara, 10 April 2018.

Sementara shalat dhuha waktunya di ambil 10 menit ketika pelajaran PAI, tapi kemarin ada pengawas dari depag yang memberi saran shalat dhuha sebaiknya dilaksanakan sebelum jam 07.00 WIB. Oleh sebab itu nanti kedepannya shalat dhuha akan dilaksanakan sebelum jam 07.00 WIB.¹⁵⁰

Selanjutnya beliau juga mengatakan, bahwa:

Shalat dhuha dilaksanakan secara giliran perkelas, kelas yang mendapatkan giliran shalat dhuha, siswanya tentu akan membawa perlengkapan shalat.¹⁵¹

Shalat dhuha tidak dilaksanakan dengan berjamaah tapi secara munfarid, dan guru agama tetap membimbing.

Sebagaimana yang diungkapkan Ibu Fitri Hidayati selaku guru mata pelajaran PAI kelas VIII A-D, menurut beliau bahwa:

Shalat dhuha dilaksanakan secara munfarid tapi tetap saya bimbing, guru lain juga ada yang melaksanakan shalat dhuha, tapi tidak sebanyak waktu shalat dhuhur.¹⁵²

Sama seperti yang diungkapkan oleh Ibu Titik Yunawaroh selaku guru mata pelajaran PAI kelas VII A-F dan kelas IX A-F, menurut beliau bahwa:

Shalat dhuha terkadang juga berjamaah mbak, tapi ya tergantung ada imamnya atau tidak, yang sering anak-anak shalat sendirian. Walaupun shalatnya sendirian tidak saya bebaskan begitu saja, saya selalu awasi shalat mereka dari belakang, dan saya selalu kasih nasehat supaya yang serius jangan banyak bicara kalau mau shalat, gerakannya yang tepat, dan jangan cepat-cepat shalatnya.¹⁵³

Sama seperti yang diungkapkan oleh Husna Syaikunal Abror selaku siswa kelas VIII B menurutnya bahwa:

¹⁵⁰ Wawancara, 21 April 2018.

¹⁵¹ Wawancara, 21 April 2018.

¹⁵² Wawancara, 10 April 2018.

¹⁵³ Wawancara, 21 April 2018.

Shalat dhuha tidak berjamaah, tapi ada guru yang ikut, yang biasanya ikut hanya pak purwo, pak gik, pak unun, pak thohari, dan pak ihsan.¹⁵⁴

Hambatan dalam melaksanakan shalat dhuha.

Sebagaimana yang diungkapkan Ibu Imroatun Nafi'ah selaku guru mata pelajaran PAI kelas VIII E-H, menurut beliau bahwa:

Hambatan ketika shalat dhuha: siswa tidak akan shalat dhuha kalau tidak ada pelajaran agama, shalatnya terkadang ada yang tidak serius maunya cepat-cepat selesai dan kembali ke kelas, dan guru yang ikut shalat dhuha juga hanya sedikit.¹⁵⁵

Peneliti mengamati pelaksanaan shalat dhuha di SMPN 1 Gandusari, shalat dhuha dilaksanakan sekitar jam 08.00 WIB siswa bersama guru agama keluar kelas dan menuju ke mushola, guru lain juga ikut menuju ke mushola, ada yang langsung antri berwudhu ada yang masih berbincang-bincang dengan temannya. Yang sudah selesai berwudhu mereka masuk ke dalam mushola dan langsung shalat dhuha sendiri, tidak berjamaah. Guru agama juga ikut shalat dhuha bersama siswanya, guru agama juga memberi nasehat kepada siswa untuk cepat-cepat mengambil air wudhu. Kalau sudah selesai shalat dhuha siswa langsung kembali ke kelas, ada juga siswa yang mampir untuk beli jajan dulu.¹⁵⁶

¹⁵⁴ Wawancara, 2 Mei 2018.

¹⁵⁵ Wawancara, 28 April 2018.

¹⁵⁶ Observasi, 19 April 2018.

3) Bersalaman dengan bapak ibu guru

Setiap hari warga sekolah SMPN 1 Gandusari saling bersalaman satu sama sama lain.

Sebagaimana yang diungkapkan Ibu Imroatun Nafi'ah selaku guru mata pelajaran PAI kelas VIII E-H, menurut beliau bahwa:

Setiap hari warga sekolah saling bersalaman satu sama lain, saat disekolah sesama guru, karyawan dan kepala sekolah saling bersalaman, dengan begitu warga sekolah akan semakin akrab satu sama lain, kalau ada tamu guru yang berasal dari sekolah lain atau mungkin ada pengawas juga saling berjabat tangan.¹⁵⁷

Warga sekolah memang harus memberi contoh kepada siswa-siswanya.

Sebagaimana yang diungkapkan Ibu Titik Yunawaroh selaku guru mata pelajaran PAI kelas VII A-F dan kelas IX A-F, menurut beliau bahwa:

Warga sekolah disini memang harus memberi contoh kepada siswa-siswanya, supaya siswa dapat melihat dan menirukannya. Kalau sesama warga sekolah saling bersalaman satu sama lain tentu akan dilihat oleh siswanya, dan siswa juga akan mau untuk bersalaman kepada gurunya. Perilaku seperti itu adalah contoh yang baik bagi diri siswa.¹⁵⁸

Selanjutnya beliau juga mengatakan, bahwa:

Karena shalat duhur dilaksanakan berjamaah, makanya antara sesama siswa dan guru bisa saling bersalaman, siswa putra bersalaman dengan bapak guru, siswa putri bersalaman dengan ibu guru. Manfaat shalat dhuhur berjamaah selain

¹⁵⁷ Wawancara, 28 April 2018.

¹⁵⁸ Wawancara, 21 April 2018.

mendapatkan pahala yang lebih besar dari pada shalat sendiri, juga mampu menjalin hubungan yang baik antara warga sekolahnya.¹⁵⁹

Sama seperti yang diungkapkan oleh Ibu Sulis Riyani selaku

Kepala Sekolah SMPN 1 Gandusari, menurut beliau bahwa:

Saya melihat siswa banyak yang bersalaman dengan bapak ibu gurunya mbak, ketika bertemu saya mereka juga bersalaman. hampir setiap hari mereka lakukan, perbuatan seperti itu kan mencerminkan anak yang sopan dan menghormati orang yang lebih tua. Tidak hanya siswanya saja tapi bapak ibu guru setiap hari juga saling bersalaman satu sama lain.¹⁶⁰

Sama seperti yang di ungkapkan oleh Ibu Fitri Hidayati

selaku guru mata pelajaran PAI kelas VIII A-D, menurut beliau

bahwa:

Bersalaman dengan gurunya merupakan perilaku yang baik, itulah bentuk perilaku sopan santun kepada gurunya, selain kepada gurunya ketika ada siswa yang berkelahipun saya suruh mereka saling bersalaman untuk meminta maaf. Sebaiknya setiap hari antar siswa juga saling bersalaman untuk mempererat pertemanan mereka.¹⁶¹

Peneliti mengamati bahwa sikap saling bersalaman satu sama lain sudah diterapkan oleh seluruh warga sekolah SMPN 1 Gandusari. Pada waktu pagi saat siswa baru datang ke sekolah, dan ada gurunya di depan sekolah dekat dengan pintu gerbang masuk sekolah, siswa langsung menghampiri guru dan mengajak bersalaman, selain dari siswa, sikap saling bersalaman juga dilakukan oleh seluruh warga sekolah, seperti kepala sekolah, guru,

¹⁵⁹ Wawancara, 21 April 2018.

¹⁶⁰ Wawancara, 3 Mei 2018.

¹⁶¹ Wawancara, 10 April 2018.

karyawan, penjaga sekolah, pak satpam mereka saling bersalaman satu sama lain.¹⁶²

4) Mengucapkan salam

Saling mengucapkan salam sudah diterapkan di SMPN 1 Gandusari, ketika guru masuk ke kelas dan ketika siswa bertemu gurunya juga mengucapkan salam.

Sebagaimana yang diungkapkan Ibu Fitri Hidayati selaku guru mata pelajaran PAI kelas VIII A-D, menurut beliau bahwa:

Saling mengucapkan salam sudah diterapkan oleh siswa dan gurunya, ketika guru masuk ke dalam kelas, biasanya diawali dengan ucapan salam terlebih dahulu, dan ketika siswa bertemu gurunya juga mengucapkan salam dan tak lupa untuk berjabat tangan.¹⁶³

Sama seperti yang diungkapkan oleh Ibu Imroatus Nafi'ah selaku guru mata pelajaran PAI kelas VIII E-H, menurut beliau bahwa:

Orang yang beragama Islam sebaiknya membiasakan mulutnya untuk selalu mengucapkan salam kepada siapapun, dan dimanapun juga. dan bagi yang diberi salam wajib untuk menjawabnya. Saat siswa masuk ke ruangan kantor guru atau ruangan kepala sekolah karena ada keperluan, selain mengetuk pintu mereka juga mengucapkan salam.¹⁶⁴

Sama seperti yang diungkapkan oleh Ibu Titik Yunawaroh selaku guru mata pelajaran PAI kelas VII A-F dan kelas IX A-F, menurut beliau bahwa:

¹⁶² Observasi, 19 April 2018.

¹⁶³ Wawancara, 10 April 2018.

¹⁶⁴ Wawancara, 28 April 2018.

Pembelajaran di kelas selalu saya mulai dengan mengucapkan salam kepada anak-anak lalu anak-anak yang menjawabnya dan di lanjutnya berdoa. Assalamualaikum termasuk salamnya umat Islam yang baik di ucapkan, saya juga pernah menasehati anak-anak kalau bertemu di rumah orang atau tidak sengaja bertemu gurunya di jalan supaya terbiasa mengucapkan salam.¹⁶⁵

Dalam acara tertentu selalu dibuka dengan ucapan salam lalu dilanjut doa dan isi acara.

Sebagaimana yang diungkapkan Ibu Fitri Hidayati selaku guru mata pelajaran PAI kelas VIII A-D, menurut beliau bahwa:

Ketika ada acara-acara tertentu di sekolahan ini, misalnya ada acara mauludan, istighosah dan lain-lain, acara tersebut selalu dibuka dengan ucapan salam dulu, lalu di lanjutkan doa dan isi acaranya apa.¹⁶⁶

Peneliti mengamati bahwa siswa SMPN 1 Gandusari sudah mengucapkan salam kepada bapak ibu gurunya. Apabila mau masuk ke dalam kantor guru mereka terlebih dahulu mengucapkan salam, tidak hanya siswanya saja, tapi gurunya juga mengucapkan salam saat akan memulai pelajaran dikelas.¹⁶⁷

5) Berdoa

Kegiatan berdoa sudah dilaksanakan siswa bersama bapak ibu guru.

Sebagaimana yang diungkapkan Ibu Fitri Hidayati selaku guru mata pelajaran PAI kelas VIII A-D, menurut beliau bahwa:

¹⁶⁵ Wawancara, 21 April 2018.

¹⁶⁶ Wawancara, 10 April 2018.

¹⁶⁷ Observasi, 19 April 2018.

Langkah-langkah pembelajaran yang saya lakukan, dimulai kegiatan pendahuluan yaitu, guru mengucapkan salam, selanjutnya saya minta ketua kelasnya untuk memimpin doa, anak-anak saya suruh berdoa di dalam hati saja, berdoa sesuai keyakinannya masing-masing, karena di dalam kelas tidak semua beragama Islam, setelah selesai, seperti biasa saya menanyakan siswa yang tidak masuk dan dilanjutkan pembelajaran.¹⁶⁸

Sama seperti yang diungkapkan oleh Ibu Imroatun Nafi'ah selaku guru mata pelajaran PAI kelas VIII E-H, menurut beliau bahwa:

Berdoa itu bisa dilakukan dimana saja, seperti: setiap hari senin sekolah selalu melaksanakan upacara, dalam kegiatan tersebut selalu di akhiri dengan berdoa, yang dipimpin oleh salah satu siswa, lalu semua mengamini bersama. Tidak hanya itu, setiap melaksanakan shalat dhuhur berjamaah, juga di akhiri berdoa bersama yang dipimpin oleh imamnya.¹⁶⁹

Sama seperti yang diungkapkan oleh Ibu Titik Yunawaroh selaku guru mata pelajaran PAI kelas VII A-F dan kelas IX A-F, menurut beliau bahwa:

Saya ingin siswa berdoa dulu sebelum pelajaran dimulai, malah saya wajibkan untuk di lakukan bersama. Saya bersama siswa membaca doa belajar, tujuannya kita mengharap supaya dilancarkan dalam mencari ilmu dan di ridhoi Allah SWT.¹⁷⁰

Peneliti mengamati kegiatan berdoa bersama yang dilakukan di kelas VIII B berdoa dilakukan sebelum pembelajaran dimulai, ibu guru terlebih dahulu mengajak siswa untuk berdoa sesuai

¹⁶⁸ Wawancara, 10 April 2018.

¹⁶⁹ Wawancara, 28 April 2018.

¹⁷⁰ Wawancara, 21 April 2018.

keyakinan masing-masing yang dipimpin oleh ketua kelasnya, doa yang diucapkan tidak keras tapi hanya di dalam hati saja.¹⁷¹

6) Tartil Al-Qur'an setiap pagi

Di SMPN 1 Gandusari terdapat kegiatan tartil Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap hari sekitar jam 06.00 WIB pagi, secara bergilir, tempatnya di mushola sekolah. Tujuan dari kegiatan ini, siswa dapat mengembangkan bacaan Al-Qur'annya dengan baik dan benar.

Sebagaimana yang diungkapkan Ibu Titik Yunawaroh selaku guru mata pelajaran PAI kelas VII A-F dan kelas IX A-F, menurut beliau bahwa:

Yang mengikuti tartil Al-Qur'an kelas VI sampai kelas VII saja, kelas IX tidak saya ikutkan tartil karena ada les, untuk menghadapi ujian kelulusan, saya ingin mereka tidak terganggu. Tartil Al-Qur'an dilaksanakan setiap hari sekitar jam 06.00 WIB pagi, dengan cara bergiliran perkelas, yang bertempat di mushola.¹⁷²

Siswa harus bergantian dalam membaca Al-Qur'an, setiap kelas dipilih yang pintar mengaji.

Sebagaimana yang diungkapkan Ibu Titik Yunawaroh selaku guru mata pelajaran PAI kelas VII A-F dan kelas IX A-F, menurut beliau bahwa:

¹⁷¹ Observasi, 19 April 2018.

¹⁷² Wawancara, 21 April 2018.

Setiap pagi saya selalu membiasakan siswa untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil, saya minta siswa dari rumah harus berangkat lebih awal sekitar jam 06.00 WIB untuk membaca Al-Qur'an di sekolah. Dan yang tartil Al-Qur'an hanya perwakilan dari kelasnya, setiap kelas saya pilih siswanya yang pintar mengaji, biasanya ada 4 atau 5 anak, nanti membacanya bisa bergantian. Jadwal untuk kegiatan ini saya buat dengan urutan perkelas, kelas VII A dulu besoknya kelas VIIB dan seterusnya sampai kelas VIII.¹⁷³

Sama seperti yang diungkapkan oleh Ibu Fitri Hidayati selaku guru mata pelajaran PAI kelas VIII A-D, menurut beliau bahwa:

Disekolahan ini setiap pagi sudah ada tartil Al-Qur'an dari siswa kelas VII dan kelas VIII secara bergantian, tujuan diadakan kegiatan ini supaya siswa lebih fasih dan dapat mengembangkan bacaan Al-Qur'annya dengan baik dan benar.¹⁷⁴

Sama seperti yang diungkapkan oleh Nita putri febriani selaku siswa kelas VIII B menurutnya bahwa:

Saya ikut tartil Al-Qur'an di sekolah, dimulai jam 06.00 WIB sampai jam 07.00 WIB, ada konsumsinya juga, yang dikasih hanya yang ikut tartil Al-Qur'an.¹⁷⁵

Peneliti mengamati bahwa siswa SMPN 1 Gandusari melaksanakan kegiatan tartil Al-Qur'an setiap pagi hari pada jam 06.00 WIB, yang bertempat di mushola depan sekolah, di sana terdapat 4 siswa yang sudah berada di mushola, mereka bergiliran dalam membaca Al-Qur'an, sampai jam 07.00 WIB mereka harus sudah selesai, karena bel masuk akan berbunyi. Sebelum masuk ke

¹⁷³ Wawancara, 21 April 2018.

¹⁷⁴ Wawancara, 10 April 2018.

¹⁷⁵ Wawancara, 2 Mei 2018.

dalam kelas, mereka mendapatkan konsumsi dulu dari pihak sekolah.¹⁷⁶

7) Mendengarkan kultum

Di SMPN 1 Gandusari ada kegiatan kultum yang diselenggarakan setiap hari jum'at sebelum proses belajar mengajar dikelas dimulai.

Sebagaimana yang diungkapkan Ibu Fitri Hidayati selaku guru mata pelajaran PAI kelas VIII A-D, menurut beliau bahwa:

Setiap hari Jum'at, sekolah selalu membiasakan untuk mengadakan kegiatan kultum, materinya dari Guru Agama sendiri, dan tugas siswa di kelas selain mendengarkan juga harus merangkum isi dari kultum yang telah di sampaikan tadi, selanjutnya bisa dikumpulkan kepada ketua kelasnya, lalu di serahkan kepada guru agama, supaya bisa cepat di nilai.¹⁷⁷

Sama seperti yang diungkapkan oleh Ibu Titik Yunawaroh selaku guru mata pelajaran PAI kelas VII A-F dan kelas IX A-F, menurut beliau bahwa:

Sebelum proses belajar mengajar dikelas dimulai, siswa terlebih dulu mendengarkan kultum setiap jum'at, guru agama yang menyampaikan materi kultum tapi terkadang dari siswanya, kalau dari siswa, saya beritahu dulu materinya lalu siswa mulai menyampaikan menggunakan alat speaker, tugas siswa yang di kelas, selain mendengarkan, siswa juga saya minta merangkum materi, dan dikumpulkan kepada ketua kelas, nanti ketua kelas menyerahkan ke saya.¹⁷⁸

¹⁷⁶ Observasi, 19 April 2018.

¹⁷⁷ Wawancara, 10 April 2018.

¹⁷⁸ Wawancara, 21 April 2018.

Masih ada siswa yang tidak mau mengerjakan tugas kultum, oleh guru agama diberikan hukuman supaya tidak mengulanginya lagi.

Sebagaimana yang diungkapkan Ibu Imroatun Nafi'ah selaku guru mata pelajaran PAI kelas VIII E-H, menurut beliau bahwa:

Semua siswa memang harus merangkum isi dari kultum, karena tugasnya nanti akan dinilai, kalau ada yang tidak mengerjakan terpaksa guru memberikan hukuman, seperti siswa hafalan surat-surat pendek, dengan hukuman itu, saya berharap siswa tidak akan mengulanginya lagi.¹⁷⁹

8) Infak

Di SMPN 1 Gandusari ada kegiatan infak perkelas setelah kegiatan kultum selesai.

Sebagaimana yang diungkapkan Ibu Titik Yunawaroh selaku guru mata pelajaran PAI kelas VII A-F dan kelas IX A-F, menurut beliau bahwa:

Setiap hari jum'at setelah kultum, di sekolahan ini juga ada infak perkelas, infaknya seikhlasnya saja, kalau uangnya sudah terkumpul bisa di berikan langsung kepada wali kelasnya atau guru yang sedang mengajar pada saat itu.¹⁸⁰

Sama seperti yang diungkapkan oleh Ibu Fitri Hidayati selaku guru mata pelajaran PAI kelas VIII A-D, menurut beliau bahwa:

Setelah selesai kegiatan kultum tadi, nanti habis istirahat semua siswa mengumpulkan infak perkelas, dan nanti perwakilan dari kelas tersebut supaya menyerahkan kepada

¹⁷⁹ Wawancara, 28 April 2018.

¹⁸⁰ Wawancara, 21 April 2018.

gurunya masing-masing. Siswa bisa menyumbang semampunya saja, tidak ada tarjet dari pihak guru. Uang infaq nanti akan digunakan oleh pihak sekolah untuk menambah beli hewan qurban, atau bisa juga kalau mau menjenguk temannya yang sakit, dan kalau ada kematian, bisa memakai uang infaq yang sudah dikumpulkan, yang bertugas mengelola uang infaq yaitu guru.¹⁸¹

Sama seperti yang diungkapkan oleh Husna Syaikunal Abror selaku siswa kelas VIII B menurutnya bahwa:

iya, setiap jum'at dimintai infaq seikhlasnya, saya dan teman-teman biasanya infaq Rp. 500, malah ada yang Rp. 100, kalau sudah terkumpul, jumlah uangnya ada Rp. 8.000 terkadang Rp.15.000, tidak pasti jumlahnya, dan uangnya diserahkan ke guru.¹⁸²

9) Seluruh siswa memakai seragam yang menutup aurat

Di SMPN 1 Gandusari, semua siswanya baik laki-laki maupun perempuan sudah memakai seragam yang menutup aurat.

Sebagaimana yang diungkapkan Ibu Titik Yunawaroh selaku guru mata pelajaran PAI kelas VII A-F dan kelas IX A-F, menurut beliau bahwa:

Sekarang ini, semua siswa baik laki-laki maupun perempuan sudah memakai seragam yang menutup aurat, sekitar tahun 2013 siswa mulai memakai seragam muslim, sebelumnya yang memakai seragam muslim tetap ada tapi hanya beberapa, 1 kelas dulu cuma ada 6 siswa.¹⁸³

Selanjutnya beliau juga mengatakan, bahwa:

Siswa tidak langsung memakai seragam muslim begitu saja, awalnya masih bertahap, dari roknya dulu yang panjang, selanjutnya memakai baju lengan panjang, dan akhirnya mau

¹⁸¹ Wawancara, 10 April 2018.

¹⁸² Wawancara, 2 Mei 2018.

¹⁸³ Wawancara, 21 April 2018.

memakai jilbab, siswa putra awalnya masih memakai celana pendek, tapi sekarang semua sudah memakai celana panjang.¹⁸⁴

Pihak sekolah tidak pernah memaksa siswa untuk berjilbab.

Sebagaimana yang diungkapkan Ibu Sunarsih selaku pegawai

TU SMPN 1 Gandusari, menurut beliau bahwa:

Iya mbak sudah banyak yang memakai jilbab, malah mereka yang meminta untuk dipesankan sragam berjilbab. Tidak ada siswa yang tidak memakai jilbab, semua siswa putri sudah memakai sragam berjilbab, sekolah juga tidak pernah memaksa, itu semua karena keinginan mereka sendiri.¹⁸⁵

Sama seperti yang di ungkapkan oleh Ibu Fitri Hidayati selaku guru mata pelajaran PAI kelas VIII A-D, menurut beliau bahwa:

Siswa putri disini banyak yang berminat memakai sragam muslim, awalnya sekolah tidak pernah memaksa, siswa yang mau, tapi pada tahun 2016 sekolah membuat kebijakan bahwa seluruh siswa supaya memakai sragam muslim.¹⁸⁶

10) Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan

Di SMPN 1 Kampak terdapat kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yaitu hadroh. Yang dilaksanakan setiap hari sabtu sore setelah pulang sekolah.

Sebagaimana yang diungkapkan Ibu Titik Yunawaroh selaku guru mata pelajaran PAI kelas VII A-F dan kelas IX A-F, menurut beliau bahwa:

¹⁸⁴ Wawancara, 21 April 2018.

¹⁸⁵ Wawancara, 27 April 2018.

¹⁸⁶ Wawancara, 10 April 2018.

Kegiatan hadroh dilaksanakan setiap hari sabtu sore setelah pulang sekolah, yang mengikuti dari kelas VII dan kelas VIII, tapi tidak semuanya hanya sebagian saja, kemarin anak-anak pernah ikut lomba di SMA 2 Trenggalek, dan SMK 2 Trenggalek.¹⁸⁷

Hadroh di bina oleh guru PAI yaitu Ibu Titik Yunawaroh dan Ibu Imroatun Nafi'ah.

Sebagaimana yang diungkapkan Ibu Fitri Hidayati selaku guru mata pelajaran PAI kelas VIII A-D, menurut beliau bahwa:

Ektrakurikuler agama di sekolah ini yaitu hadroh, yang dibina langsung oleh Ibu Titik Yunawaroh dan Ibu Imroatun Nafi'ah. Tapi yang berminat ikut hadroh kebanyakan hanya siswa putra. Alat-alat hadroh sudah di belikan sekolah, siswa juga tidak dipungut biaya sama sekali dalam kegiatan ini.¹⁸⁸

Sama seperti yang di ungkapkan oleh Ibu Sulis Riyani selaku Kepala Sekolah SMPN 1 Gandusari, menurut beliau bahwa:

Kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan keagamaan juga ada seperti hadroh. Alat-alat untuk hadroh sudah di belikan, siswa tinggal pakai saja. Kemarin juga pernah ikut lomba.¹⁸⁹

11) Istighosah

Kegiatan Istighosah setiap tahunnya masih tetap di lakukan di SMPN 1 Gandusari untuk siswa kelas IX yang sebentar lagi mengikuti ujian.

Sebagaimana yang diungkapkan Ibu Fitri Hidayati selaku guru mata pelajaran PAI kelas VIII A-D, menurut beliau bahwa:

¹⁸⁷ Wawancara, 21 April 2018.

¹⁸⁸ Wawancara, 10 April 2018.

¹⁸⁹ Wawancara, 3 Mei 2018.

Alhamdulillah, kegiatan Istighosah atau doa bersama buat siswa kelas IX masih tetap di lakukan di sekolahan ini, tentunya sekolah selalu mengundang semua wali murid dari kelas IX. Tujuan dari acara ini semoga semua siswa kelas IX dapat lancar mengerjakan ujian dan lulus dengan nilai yang baik serta dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang diminati.¹⁹⁰

Harapan semua guru SMPN 1 Gandusari, siswa dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan SMA yang sederajat.

Sebagaimana yang diungkapkan Ibu Imroatun Nafi'ah selaku guru mata pelajaran PAI kelas VIII E-H, menurut beliau bahwa:

Kegiatan Istighosah selalu mengikut sertakan orang tua siswa, siswa, dan guru. Kegiatan ini bertujuan untuk mendoakan siswa kelas IX supaya lancar dan lulus dalam ujian yang mau dihadapinya. Semua guru disini selalu menginginkan yang terbaik buat siswanya, kami berharap semua siswa bisa melanjutkan ke SMA atau SMK, jangan sampai berhenti hanya lulusan SMP saja.¹⁹¹

Sekolah mendatangkan kyai untuk memimpin kegiatan Istighosah di SMPN 1 Gandusari.

Sebagaimana yang diungkapkan Ibu Titik Yunawaroh selaku guru mata pelajaran PAI kelas VII A-F dan kelas IX A-F, menurut beliau bahwa:

Acara Istighosah dimulai jam 07.00 WIB, sekolah mengundang pak kyai dari luar untuk memimpin acara ini sampai selesai, istighosah diawali dengan shalat dhuha, selanjutnya membaca doa bersama yang bertempat di mushola depan sekolah.¹⁹²

¹⁹⁰ Wawancara, 10 April 2018.

¹⁹¹ Wawancara, 28 April 2018.

¹⁹² Wawancara, 21 April 2018.

Semua guru SMPN 1 Gandusari mengikuti kegiatan Istighosah yang diselenggarakan di mushola.

Sebagaimana yang diungkapkan Ibu Sulis Riyani selaku Kepala Sekolah SMPN 1 Gandusari, menurut beliau bahwa:

Saya dan semua guru ikut dalam kegiatan istighosah yang diselenggarakan di mushola, kami juga memberi undangan kepada wali murid kelas IX untuk datang ke sekolah dan ikut bersama-sama mendoakan putra putrinya supaya lulus dengan nilai yang baik dan diterima di SMA yang di sukai.¹⁹³

Siswa membawa perlengkapan shalat, dan memakai baju muslim.

Sebagaimana yang diungkapkan Ibu Fitri Hidayati selaku guru mata pelajaran PAI kelas VIII A-D, menurut beliau bahwa:

Saya juga mengingatkan siswa supaya memakai baju muslim dan membawa perlengkapan shalat dalam kegiatan istighosah.¹⁹⁴

12) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Siswa dan guru SMPN 1 Gandusari sama-sama memperingati datangnya hari besar Islam.

Sebagaimana yang diungkapkan Ibu Imroatun Nafi'ah selaku guru mata pelajaran PAI kelas VIII E-H, menurut beliau bahwa:

Disini juga memperingati datangnya hari besar Islam, siswa, guru, dan karyawan sama-sama memperingati hari besar Islam. seperti kemarin yang pernah di peringati yaitu bulan Ramadhan biasanya ada kegiatan pondok Ramadhan dan

¹⁹³ Wawancara, 3 Mei 2018.

¹⁹⁴ Wawancara, 10 April 2018.

zakat fitrah pembagiannya dibantu guru dan OSIS, hari raya Idul Fitri ada kegiatan halal-bihalal, hari raya Idul Adha ada kegiatan menyembelih dan membagikan daging qurban.¹⁹⁵

Sama seperti yang di ungkapkan oleh Ibu Sulis Riyani selaku

Kepala Sekolah SMPN 1 Gandusari, menurut beliau bahwa:

Saya ingin semua warga sekolah sama-sama memperingati hari besar Islam mbak, supaya perilaku kegamaanya dapat bertambah.¹⁹⁶

Di SMPN 1 Gandusari memperingati datangnya hari besar Islam (PHBI), antara lain:

1) Ramadhan

Setiap datangnya bulan Ramadhan SMPN 1 Gandusari selalu memperingatinya dengan beberapa kegiatan, yang pertama diadakan kegiatan pondok Ramadhan, yang kedua kegiatan zakat fitrah.

Kegiatan pondok ramadhan di isi dengan shalat dhuha, tartil Al-Qur'an, materi, khataman Al-Qur'an, dan shalat dhuhur.

Sebagaimana yang diungkapkan Ibu Fitri Hidayati selaku guru mata pelajaran PAI kelas VIII A-D, menurut beliau bahwa:

Bulan Ramadhan diperingati dengan kegiatan pondok ramadhan dan zakat fitrah, mengenai kegiatan pondok

¹⁹⁵ Wawancara, 28 April 2018.

¹⁹⁶ Wawancara, 3 Mei 2018.

ramadhan biasanya selalu di isi dengan shalat dhuha dimulai jam 07.30 WIB, tartil Al-Qur'an, materi, khataman Al-Qur'an, dan shalat dhuhur.¹⁹⁷

Selanjutnya beliau juga mengatakan, bahwa:

Shalat dhuha dilaksanakan dengan berjamaah yang di imami oleh guru, setelah selesai siswa tadarus Al-Qur'an bersama guru, selanjutnya siswa mendengarkan dan mencatat materi yang di sampaikan oleh guru, untuk menunggu waktu shalat dhuhur ada khataman Al-Qur'an yang dibagi perjuz, misalnya 1 kelompok 6 anak kebagian juz 1, dan seterusnya dibagi sampai habis, dengan begitu siswa akan cepat selesai mengkhatamkan Al-Qur'an, sebelum shalat dhuhur harus ditarjetkan selesai.¹⁹⁸

Sama seperti yang di ungkapkan oleh Ibu Titik

Yunawaroh selaku guru mata pelajaran PAI kelas VII A-F

dan kelas IX A-F, menurut beliau bahwa:

Materi pondok ramadhan dari bapak ibu guru, siswa diberi buku, sebelum materi siswa harus melaksanakan shalat dhuha, sambil menunggu shalat dhuhur siswa melakukan tadarus sampai jam 11.30, shalat dhuhur dilaksanakan dengan berjamaah, imamnya dari guru, setelah selesai shalat dhuhur, siswa langsung pulang.¹⁹⁹

Sama seperti yang diungkapkan oleh Husna Syaikunal

Abror selaku siswa kelas VIII B menurutnya bahwa:

Pondok ramadhan di sekolah, ada ceramah dari guru, setelah mendengarkan ceramah, saya dan teman-teman di suruh mencatat ceramah tadi. Setelah ceramah, di suruh membaca Al-Qur'an yang di bimbing oleh pak wuri guru bahasa Inggris.²⁰⁰

¹⁹⁷ Wawancara, 10 April 2018.

¹⁹⁸ Wawancara, 10 April 2018.

¹⁹⁹ Wawancara, 21 April 2018.

²⁰⁰ Wawancara, 2 Mei 2018.

Sama seperti yang diungkapkan oleh Nita putri febriani selaku siswa kelas VIII B menurutnya bahwa:

Selain dapat materi dari guru, juga membaca surat-surat pendek bersama-sama.²⁰¹

Pondok ramadhan dilaksanakan 4 hari, tempat untuk kegiatan pondok ramadhan antara laki-laki dan perempuan dibedakan.

Sebagaimana yang diungkapkan Ibu Titik Yunawaroh selaku guru mata pelajaran PAI kelas VII A-F dan kelas IX A-F, menurut beliau bahwa:

Pondok ramadhan dilaksanakan 4 hari, dengan bergantian setiap kelas, hari pertama kelas IX A-F, hari kedua kelas IX A-F, hari ketiga kelas VIII A-H dan hari keempat kelas VII A-F, kelas IX dibuat 2 hari. Tempat untuk kegiatan pondok ramadhan antara laki-laki dan perempuan dibedakan. Siswa laki-laki sendiri dimushola, siswa perempuan di lap IPA.²⁰²

Sama seperti yang diungkapkan oleh Husna Syaikunal Abror selaku siswa kelas VIII B menurutnya bahwa:

Pondok ramadhan dilaksanakan tidak bersama kelas lain, kelas VII sendiri, VIII sendiri, dan kelas IX sendiri. Perempuan di lap IPA, laki-laki dimushola.²⁰³

Guru agama di bantu guru mata pelajaran umum dalam menyampaikan materi pondok ramadhan, dan siswa yang tidak suci di kasih materi sendiri.

²⁰¹ Wawancara, 2 Mei 2018.

²⁰² Wawancara, 21 April 2018.

²⁰³ Wawancara, 2 Mei 2018.

Sebagaimana yang diungkapkan Ibu Imroatun Nafi'ah selaku guru mata pelajaran PAI kelas VIII E-H, menurut beliau bahwa:

Kegiatan pondok ramadhan dilaksanakan dengan bergantian kelas, guru agama dibantu guru umum dalam menyampaikan materi ke siswa, karena tempatnya berbeda antara laki-laki dan perempuan maka dari itu yang menyampaikan materi juga berbeda, tidak hanya dari guru agamanya saja, tapi materinya tetap sama terkait pondok ramadhan. Sebelumnya saya sudah memberi tahu materinya tentang apa untuk di sampaikan kepada siswa. Kalau ada siswa perempuan yang berhalangan atau tidak suci, tentunya tidak boleh mengikuti shalat dhuha, tadarus, dan shalat dhuhur, makanya dikasih materi sendiri.²⁰⁴

Setelah selesai melaksanakan pondok ramadhan selama 4 hari, di SMPN 1 Gandusari juga melaksanakan kegiatan zakat fitrah.

Sebagaimana yang diungkapkan Ibu Titik Yunawaroh selaku guru mata pelajaran PAI kelas VII A-F dan kelas IX A-F, menurut beliau bahwa:

Zakat fitrah dilaksanakan di akhir sebelum liburan, yang dibantu bapak guru ditambah OSIS, zakat fitrah kalau sudah terkumpul, di timbang lagi oleh siswa dan didampingi gurunya, untuk mengecek beras apakah sudah sesuai dengan ukuran minimal zakat fitrah atau malah dikhawatirkan ada yang berkurang.²⁰⁵

Selanjutnya beliau juga mengatakan, bahwa:

Kalau semua sudah selesai ditimbang, selanjutnya akan dibagikan ke siswa yang tidak mampu sesuai yang

²⁰⁴ Wawancara, 28 April 2018.

²⁰⁵ Wawancara, 21 April 2018.

sudah saya data. Siswa yang tidak mampu bisa dilihat salah satunya melalui pekerjaan orangtuanya apa.²⁰⁶

Ada petugas pembagian zakat fitrah selain dari guru agama, juga dibantu OSIS dan bapak ibu guru SMPN 1 Gandusari.

Sebagaimana yang diungkapkan Ibu Fitri Hidayati selaku guru mata pelajaran PAI kelas VIII A-D, menurut beliau bahwa:

Saat membagikan zakat fitrah saya dibantu OSIS dan bapak ibu guru lainnya, zakat fitrah dibagikan dulu kepada siswanya sendiri, lalu dibagikan ke sekitar lingkungan sekolah yang kurang mampu.²⁰⁷

Sama seperti yang diungkapkan oleh Ibu Imroatus Nafi'ah selaku guru mata pelajaran PAI kelas VIII E-H, menurut beliau bahwa:

Siswa saya beri pengumuman untuk membawa zakat fitrah berupa beras sebanyak 2,5 kg, bisa dilebihi dikit, asalkan jangan sampai berkurang, kalau uang, jumlahnya seharga beras 2,5 kg saat ini, tapi saya minta semua siswa supaya membawa beras saja, biar sama.²⁰⁸

2) Hari raya Idul Fitri

Setiap datangnya hari raya idul fitri, SMPN 1 Gandusari mengadakan kegiatan halal bihalal kepada siswa dan warga sekolahnya.

²⁰⁶ Wawancara, 21 April 2018.

²⁰⁷ Wawancara, 10 April 2018.

²⁰⁸ Wawancara, 28 April 2018.

Sebagaimana yang diungkapkan Ibu Imroatun Nafi'ah selaku guru mata pelajaran PAI kelas VIII E-H, menurut beliau bahwa:

Awal masuk sekolah setelah libur hari raya idul fitri, disekolah selalu mengadakan kegiatan halal bihalal kepada seluruh warga sekolah. Kegiatan ini bertempat di lapangan sekolah yang dipimpin oleh kepala sekolah dulu dilanjutkan ceramah dari guru agama, biasanya dari ibu Titik, terkadang juga saya pokoknya ya gantian, setelah ceramah langsung halal bihalal, siswa dan guru saling berjabat tangan.²⁰⁹

Sama seperti yang diungkapkan oleh Ibu Fitri Hidayati selaku guru mata pelajaran PAI kelas VIII A-D, menurut beliau bahwa:

Kegiatan halal bihalal pasti dilakukan di sekolahan ini, siswa dan guru saling bermaaf-maafan karena sebelumnya tentu banyak kesalahan yang disengaja maupun tidak sengaja, entah itu dari gurunya atau dari siswanya, makanya kegiatan ini sangat baik dilakukan untuk melebur dosa satu sama lain.²¹⁰

Sama seperti yang diungkapkan oleh Husna Syaikunal Abror selaku siswa kelas VIII B menurutnya bahwa:

Setelah libur hari raya idul fitri, masuk sekolah pertama belum ada pelajaran, tapi diadakan kegiatan halal bihalal, dan semuanya memakai busana muslim, halal bihalalnya kepada bapak ibu guru, pak satpam dan penjaga sekolah.²¹¹

3) Hari raya Idul Adha

²⁰⁹ Wawancara, 28 April 2018.

²¹⁰ Wawancara, 10 April 2018.

²¹¹ Wawancara, 2 Mei 2018.

Setiap datangnya hari raya Idul Adha, SMPN 1 Gandusari mengadakan kegiatan latihan berqur'ban bagi siswanya.

Sebagaimana yang diungkapkan Ibu Titik Yunawaroh selaku guru mata pelajaran PAI kelas VII A-F dan kelas IX A-F, menurut beliau bahwa:

Untuk memperingati hari raya idul adha disekolahan ada kegiatan berqur'an, sekolah bisa beli satu sapi karena berkat iuran dari para siswa beserta bapak ibu guru dan pegawai TU.²¹²

Sama seperti yang diungkapkan oleh Ibu Fitri Hidayati selaku guru mata pelajaran PAI kelas VIII A-D, menurut beliau bahwa:

Peringatan Idul Adha ini untuk melatih siswa berqur'ban, kemarin uangnya bisa dibelikan sapi, tergantung uangnya, kalau uangnya belum bisa buat beli sapi ya dibelikan kambing, Bapak guru yang menyembelihnya dengan dibantu yang lainnya juga, setelah disembelih, guru, OSIS, dan sebagian siswa memotong dan membungkusi dagingnya dengan bagian yang sama. Siswa juga banyak yang melihat saja, kalau sudah selesai, akan dikasihkan kepada siswa dan lingkungan sekitar sekolah yang tidak mampu.²¹³

Untuk membeli hewan qur'ban semua siswa diminta iuran.

Sebagaimana yang diungkapkan Husna Syaikunal Abror selaku siswa kelas VIII B menurutnya bahwa:

²¹² Wawancara, 21 April 2018.

²¹³ Wawancara, 10 April 2018.

Saya diminta iuran Rp. 50.000, untuk qur'ban dan sekalian beli kalender.²¹⁴

Sama seperti yang diungkapkan oleh Ibu Imroatun Nafi'ah selaku guru mata pelajaran PAI kelas VIII E-H, menurut beliau bahwa:

Untuk membeli hewan qur'ban, semua siswa diminta iuran, tidak hanya siswanya, tapi bapak ibu guru juga ikut membantu iuran.²¹⁵

13) Kegiatan Insidental

a. Ta'ziah

Jika ada kematian, guru di SMPN 1 Gandusari ikut melayat ke rumahnya.

Sebagaimana yang diungkapkan Ibu Titik Yunawaroh selaku guru mata pelajaran PAI kelas VII A-F dan kelas IX A-F, menurut beliau bahwa:

Jika ada kematian seseorang pasti diusahakan melayat ke rumahnya, apalagi yang masih berhubungan keluarga dengan sekolah dan dari lingkungan sekitar sekolah sini juga ada, biasanya hanya sebagian guru saja yang ikut karena kebanyakan guru masih sibuk mengajar di kelas, terkadang saya juga ajak siswa yang tidak ada pelajaran pada waktu itu.²¹⁶

b. Menjenguk orang sakit

Menjenguk orang yang lagi sakit, termasuk perbuatan yang mulia yang memang harus di lakukan oleh setiap orang.

²¹⁴ Wawancara, 2 Mei 2018.

²¹⁵ Wawancara, 28 April 2018.

²¹⁶ Wawancara, 21 April 2018.

Sebagaimana yang diungkapkan Ibu Fitri Hidayati selaku guru mata pelajaran PAI kelas VIII A-D, menurut beliau bahwa:

Kalau ada orang sakit, saya pun ikut menjenguknya, perasaan orang yang lagi sakit juga senang, karena merasa masih ada yang memperhatikannya, siswanya juga seperti itu, kalau ada temannya sekelas tidak masuk sekolah sehari-hari karena sakit, mereka juga langsung menjenguk ke rumahnya, biasanya di dampingi oleh gurunya.²¹⁷

- c. Strategi mengevaluasi pembiasaan perilaku Religius siswa di SMPN 1 Gandusari

Ada berbagai macam strategi dalam membiasakan perilaku religius siswa di SMPN 1 Gandusari, strategi yang pertama guru pendidikan agama Islam (PAI) menyusun desain pembiasaan perilaku Religius siswa, strategi yang kedua guru pendidikan agama Islam (PAI) mengimplementasikan pembiasaan perilaku religius siswa, strategi yang ketiga guru pendidikan agama Islam (PAI) harus mengadakan evaluasi setiap kegiatan pembiasaan perilaku religius, tujuannya untuk mengetahui keberhasilan dari program kegiatan yang telah dijalankan siswa selama ini.

Strategi mengevaluasi pembiasaan perilaku Religius siswa di SMPN 1 Gandusari di antaranya:

Kegiatan keagamaan dapat membiasakan siswa untuk berperilaku religius, kegiatan keagamaan yang diterapkan di SMPN 1 Gandusari

²¹⁷ Wawancara, 10 April 2018.

yaitu shalat dhuhur, dhuha, bersalaman, mengucapkan salam, berdoa, tartil Al-Qur'an, kultum, infak, seluruh siswa memakai seragam yang menutup aurat, ekstrakurikuler keagamaan, istighosah, dan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI). Setiap kegiatan selalu dilakukan evaluasi, semua kegiatan keagamaan tersebut akan mempunyai dampak yang positif bagi diri siswa, siswa dapat meningkatkan sikap spiritualnya, dan dari berbagai kegiatan keagamaan tersebut sudah cukup baik di laksanakan oleh siswanya, dan sudah berjalan sesuai harapan guru, tapi ada beberapa kegiatan yang masih mengalami kendala, kendala tersebut di peroleh dari siswanya.

Sebagaimana yang diungkapkan Ibu Titik Yunawaroh selaku guru mata pelajaran PAI kelas VII A-F dan kelas IX A-F, menurut beliau bahwa:

Kegiatan keagamaan dapat membiasakan siswa untuk berperilaku religius, kegiatan keagamaan yang diterapkan di sekolah ini yaitu a) shalat dhuhur, dhuha yang dilaksanakan di sekolah akan membuat siswa terbiasa tertib dan tepat waktu dalam melaksanakan shalatnya, b) bersalaman setiap hari kepada bapak ibu guru disekolah akan menumbuhkan sikap sopan santun dan hormat kepada gurunya, c) mengucapkan salam, termasuk ucapannya umat Islam yang mengandung doa dan termasuk sapaan baik yang dilakukan oleh guru maupun siswa, d) berdoa yang dilakukan setiap awal dan akhir pelajaran akan membuat siswa lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT, e) tartil Al-Qur'an setiap pagi akan meningkatkan kefasihan dan akan memudahkan siswa untuk menghafal bacaan Al-Qur'an, f) mendengarkan kultum setiap hari jum'at akan menambah wawasan siswa dalam pengetahuan agamanya, g) infak setiap hari jum'at akan melatih siswa tidak pelit mengeluarkan uang dan mau menyumbang seikhlasnya, h) seluruh siswa memakai seragam yang menutup aurat, akan membiasakan siswa perempuan selalu memakai jilbab dimanapun berada tidak hanya di sekolah, i) ekstrakurikuler keagamaan yaitu hadroh dapat

meningkatkan kecintaan siswa terhadap lagu lagu islami yang berkaitan dengan sholawat nabi, j) istighosah, mendidik siswa untuk selalu berdoa ketika akan mau ujian, k) dan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), siswa akan lebih mengenal adanya hari besar Islam dan ikut merayakannya.²¹⁸

Selanjutnya beliau juga mengatakan, bahwa:

Setiap kegiatan saya selalu melakukan evaluasi, dengan mengawasi siswa dari dekat, dan saya selalu mengecek secara detail suatu program atau kegiatan keagamaan sehingga saya mendapatkan hasilnya, menurut saya semua kegiatan keagamaan tersebut akan mempunyai dampak yang positif bagi diri siswa, siswa dapat meningkatkan sikap spiritualnya, dan dari berbagai kegiatan keagamaan tersebut sudah cukup baik di laksanakan oleh siswanya, dan sudah berjalan sesuai harapan guru, tapi ada beberapa kegiatan yang masih mengalami kendala, kendala tersebut di peroleh dari siswanya. Salah satunya kegiatan keagamaan tarti Al-Qur'an masih belum berjalan lancar, karena di setiap kelas ternyata saya masih menemukan siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an, saya berusaha melatih siswa tersebut dan saya harap dipelajari lagi dirumahnya.²¹⁹

Kegiatan keagamaan yang ada di SMPN 1 Gandusari di evaluasi setiap minggu, pembiasaan perilaku religius yang diterapkan oleh siswa di sekolah mampu merubah sikap siswa menjadi lebih baik.

Sebagaimana yang diungkapkan Ibu Fitri Hidayati selaku guru mata pelajaran PAI kelas VIII A-D, menurut beliau bahwa:

Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh siswa di sekolah, saya evaluasi setiap minggu, dengan melihat buku catatan siswa, saya membuat buku sendiri khusus catatan perilaku siswa setiap harinya, kalau siswa banyak melakukan pelanggaran maka akan berdampak pada nilai siswa, misalnya siswa sering tidak melaksanakan shalat dhuhur karena membolos, perilaku tersebut selalu saya catat, tujuan saya mengevaluasi setiap minggu, supaya saya bisa cepat mengetahui perkembangan siswa dan dapat mengontrol sikap siswa yang tidak baik, dan dampak dari pembiasaan perilaku religius

²¹⁸ Wawancara, 21 April 2018.

²¹⁹ Wawancara, 21 April 2018.

yang diterapkan oleh siswa disekolah, kebanyakan mampu merubah sikap siswa menjadi lebih baik lagi.²²⁰

2. Temuan Penelitian di SMPN 1 Gandusari

Adapun temuan penelitian dapat peneliti sajikan sebagai berikut:

- a. Strategi menyusun desain pembiasaan perilaku Religius siswa di SMPN 1 Gandusari.

Dalam menyusun desain pembiasaan perilaku religius di SMPN 1 Gandusari, guru pendidikan agama Islam (PAI) berusaha untuk membiasakan perilaku religius dengan terlebih dahulu merencanakan kegiatan keagamaan yang akan di terapkan oleh siswanya nanti.

Perencanaan kegiatan keagamaan sebagai salah satu sarana dalam menciptakan suasana religius di sekolah dan sekaligus untuk membiasakan berperilaku religius, langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1.) Melalui pembelajaran di dalam kelas
- 2.) Melaksanakan kegiatan rapat
- 3.) Menerapkan pembiasaan perilaku religius
- 4.) Menambah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan
- 5.) Guru Pendidikan Agama Islam / PAI menyusun program yang berkaitan dengan kegamaan di sekolah
- 6.) Adanya kerjasama dari warga sekolah

²²⁰ Wawancara, 10 April 2018.

b. Strategi implementasi pembiasaan perilaku Religius siswa di SMPN 1 Gandusari

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mengimplementasikan pembiasaan perilaku religius di sekolah, harapan guru kedepan adalah anak-anak mampu menerapkan di lingkungan tempat tinggalnya.

Program kegiatan keagamaan atau yang berkaitan dengan pembiasaan perilaku religius di SMPN 1 Gandusari sebagai berikut:

- 1) Shalat dhuhur
- 2) Shalat dhuha
- 3) Bersalaman dengan bapak ibu guru
- 4) Mengucapkan salam
- 5) Berdoa
- 6) Tartil Al-Qur'an setiap pagi
- 7) Mendengarkan kultum
- 8) Infak
- 9) Seluruh siswa memakai seragam yang menutup aurat
- 10) Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan
- 11) Istighosah
- 12) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)
 - a. Bulan ramadhan terdapat kegiatan pondok ramadhan dan zakat fitrah
 - b. Hari raya Idul Fitri
 - c. Hari raya Idul Adha

13) Kegiatan Insidental

- a. Ta'ziah
- b. Menjenguk orang sakit
- c. Strategi mengevaluasi pembiasaan perilaku Religius siswa di SMPN 1 Gandusari

Guru pendidikan agama Islam (PAI) melakukan evaluasi terhadap pembiasaan perilaku religius di SMPN 1 Gandusari, sebagai berikut evaluasi yang dilakukan :

Setiap kegiatan selalu dilakukan evaluasi, dengan mengawasi siswa dari dekat, dan selalu mengecek secara detail suatu program atau kegiatan keagamaan sehingga mendapatkan hasilnya, semua kegiatan keagamaan tersebut akan mempunyai dampak yang positif bagi diri siswa, siswa dapat meningkatkan sikap spiritualnya, dan dari berbagai kegiatan keagamaan tersebut sudah cukup baik di laksanakan oleh siswanya, dan sudah berjalan sesuai harapan guru, tapi ada beberapa kegiatan yang masih mengalami kendala, kendala tersebut di peroleh dari siswanya.

Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh siswa di sekolah, dievaluasi setiap minggu, dengan melihat buku catatan siswa, dengan membuat buku sendiri khusus catatan perilaku siswa setiap harinya, kalau siswa banyak melakukan pelanggaran maka akan berdampak pada nilai siswa, misalnya siswa sering tidak melaksanakan shalat dhuhur karena membolos, perilaku tersebut selalu dicatat, tujuan mengevaluasi

setiap minggu, supaya bisa cepat mengetahui perkembangan siswa dan dapat mengontrol sikap siswa yang tidak baik.

C. Analisis data

Pada bagian analisis data lintas kasus ini, akan disajikan persamaan dan perbedaan dari strategi pembiasaan perilaku religius siswa di SMPN 1 Kampak dan SMPN 1 Gandusari.

1. Persamaan

- a. Strategi menyusun desain pembiasaan perilaku religius siswa di SMPN 1 Kampak dan SMPN 1 Gandusari.

Persamaan strategi menyusun desain pembiasaan perilaku religius siswa di dua sekolah tersebut sebagai berikut :

- 1) Di SMPN 1 Kampak dan SMPN 1 Gandusari melaksanakan kegiatan rapat bersama kepala sekolah dan semua dewan guru dalam menyusun desain pembiasaan perilaku religius siswa.
- 2) Di SMPN 1 Kampak dan SMPN 1 Gandusari melalui proses pembelajaran dalam pembiasaan perilaku religius siswa.
- 3) Di SMPN 1 Kampak dan SMPN 1 Gandusari menerapkan pembiasaan perilaku religius.
- 4) Di SMPN 1 Kampak dan SMPN 1 Gandusari menambah jam untuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

5) Di SMPN 1 Kampak dan SMPN 1 Gandusari mendapatkan dukungan dan adanya kerjasama dari warga sekolah.

- b. Strategi implementasi pembiasaan perilaku Religius siswa di SMPN 1 Kampak dan SMPN 1 Gandusari.

Persamaan strategi implementasi pembiasaan perilaku religius siswa di dua sekolah tersebut sebagai berikut :

Di SMPN 1 Kampak dan SMPN 1 Gandusari menerapkan pembiasaan seperti shalat dhuhur, shalat dhuha, bersalaman dengan bapak ibu guru, mengucapkan salam, berdoa, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, Istighosah, peringatan hari besar Islam (PHBI), kegiatan insidental yaitu ta'ziah dan menjenguk orang sakit.

- c. Strategi mengevaluasi pembiasaan perilaku religius siswa di SMPN 1 Kampak dan SMPN 1 Gandusari.

Persamaan strategi mengevaluasi pembiasaan perilaku religius siswa di dua sekolah tersebut sebagai berikut :

Di SMPN 1 Kampak dan SMPN 1 Gandusari mengevaluasi pembiasaan perilaku religius siswa dengan mengamati perilaku siswa sehari-hari di sekolah.

2. Perbedaan

- a. Strategi menyusun desain pembiasaan perilaku religius siswa di SMPN 1 Kampak dan SMPN 1 Gandusari.

Perbedaan strategi menyusun desain pembiasaan perilaku religius siswa di dua sekolah tersebut sebagai berikut :

- 1) Di SMPN 1 Kampak saat kegiatan pondok ramadhan yang menyampaikan materi selain dari guru PAI juga mengundang bapak ustad dari pondok pesantren, sedangkan di SMPN 1 Gandusari saat kegiatan pondok ramadhan yang menyampaikan materi hanya guru PAI yang dibantu guru umum.
 - 2) Di SMPN 1 Gandusari, kepala sekolah memberikan kesempatan dan menyerahkan sepenuhnya urusan kepada Guru Pendidikan Agama Islam / PAI untuk menyusun program yang berkaitan dengan kegamaan di sekolah, sedangkan di SMPN 1 Kampak tidak sepenuhnya di berikan kepada guru PAI saja, tapi juga membutuhkan saran dan masukan dari guru lain.
- b. Strategi implementasi pembiasaan perilaku Religius siswa di SMPN 1 Kampak dan SMPN 1 Gandusari.

Perbedaan strategi implementasi pembiasaan perilaku Religius siswa di dua sekolah tersebut sebagai berikut :

- 1) Di SMPN 1 Kampak membiasakan perilaku religius dengan membaca Q.S. Al-waaqi'ah setiap hari kamis dan membaca surat-surat pendek setiap hari sabtu, sedangkan di SMPN 1 Gandusari setiap hari diadakan tartil Al-Qur'an, mendengarkan kultum dan Infak setiap hari jum'at.

- 2) Di SMPN 1 Gandusari seluruh siswa putri memakai seragam yang menutup aurat atau sudah memakai jilbab semua, sedangkan di SMPN 1 Kampak yang memakai jilbab hanya sebagian saja, lainnya masih ada yang belum memakai jilbab.
- c. Strategi mengevaluasi pembiasaan perilaku religius siswa di SMPN 1 Kampak dan SMPN 1 Gandusari.

Perbedaan strategi mengevaluasi pembiasaan perilaku religius siswa di dua sekolah tersebut sebagai berikut :

Di SMPN 1 Kampak evaluasi dilakukan ketika melaksanakan rapat dengan semua guru, di dalam rapat pasti akan ada musyawarah antara sesama guru dan kepala sekolah yang membahas mengenai program kegiatan yang sudah dilaksanakan di sekolah, sedangkan di SMPN 1 Gandusari kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh siswa di sekolah, dievaluasi setiap minggu, dengan melihat buku catatan siswa, dengan membuat buku sendiri khusus catatan perilaku siswa setiap harinya, kalau siswa banyak melakukan pelanggaran maka akan berdampak pada nilai siswa, misalnya siswa sering tidak melaksanakan shalat dhuhur karena membolos, perilaku tersebut selalu dicatat, tujuan mengevaluasi setiap minggu, supaya bisa cepat mengetahui perkembangan siswa dan dapat mengontrol sikap siswa yang tidak baik.

Perbandingan strategi pembiasaan perilaku religius siswa di SMPN 1 Kampak dan SMPN 1 Gandusari dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**TABEL. 2 Perbandingan hasil penelitian di SMPN 1 Kampak dan
SMPN 1 Gandusari**

No .	Fokus Penelitian	SMPN 1 Kampak	SMPN 1 Gandusari
1.	Strategi menyusun desain pembiasaan perilaku religius siswa di SMPN 1 Kampak dan SMPN 1 Gandusari.	a. Melaksanakan kegiatan rapat yang diikuti seluruh warga sekolah dalam menyusun strategi pembiasaan perilaku religius. b. Selalu meningkatkan kualitas dalam pembelajaran yang dilakukan di kelas maupun diluar kelas. c. Menerapkan pembiasaan perilaku religius. d. Mengundang bapak ustad dari pondok pesantren. e. Menambah jam untuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. f. Mendapatkan dukungan dari warga sekolah dan orang tua siswa.	a. Melalui pembelajaran di dalam kelas b. Melaksanakan kegiatan rapat bersama rekan-rekan guru c. Menerapkan pembiasaan perilaku religius. d. Menambah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan e. Guru Pendidikan Agama Islam / PAI menyusun program yang berkaitan dengan kegamaan di sekolah f. Adanya kerjasama dari warga sekolah
2.	Strategi implementasi pembiasaan perilaku Religius siswa di SMPN 1 Kampak dan SMPN 1 Gandusari.	a. Shalat dhuhur b. Shalat dhuha c. Bersalaman dengan bapak ibu guru d. Mengucapkan salam e. Berdoa f. Membaca Q.S. Al-waaqi'ah g. Membaca surat-surat pendek	a. Shalat dhuhur b. Shalat dhuha c. Bersalaman dengan bapak ibu guru d. Mengucapkan salam e. Berdoa f. Tartil Al-Qur'an setiap pagi

		h. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan i. Istighosah j. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) terdiri dari : Maulid Nabi Muhammad SAW, Bulan Ramadhan terdapat kegiatan pondok ramadhan dan zakat fitrah, Hari raya Idul Fitri, Hari raya Idul Adha k. Kegiatan insedental a. Ta'ziah b. Menjenguk orang sakit	g. Mendengarkan kultum h. Infak i. Seluruh siswa memakai seragam yang menutup aurat j. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan k. Istighosah l. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) terdiri dari : Bulan ramadhan terdapat kegiatan pondok ramadhan dan zakat fitrah, Hari raya Idul Fitri, Hari raya Idul Adha m. Kegiatan insedental a. Ta'ziah b. Menjenguk orang sakit
3.	Strategi mengevaluasi pembiasaan perilaku religius siswa di SMPN 1 Kampak dan SMPN 1 Gandusari.	a. Guru dapat mengevaluasinya apakah kegiatan tersebut benar-benar dapat merubah siswa terbiasa berperilaku religius apakah tidak ada manfaatnya, guru bisa melihat dan mengamati perilaku siswa sehari-hari disekolah. b. Kepala sekolah selalu melakukan evaluasi terhadap program kegiatan apapun yang dilaksanakan di sekolahnya, apalagi terkait program kegiatan keagamaan yang akan	a. Setiap kegiatan selalu dilakukan evaluasi, dengan mengawasi siswa dari dekat, dan selalu mengecek secara detail suatu program atau kegiatan keagamaan sehingga mendapatkan hasilnya, semua kegiatan keagamaan tersebut akan mempunyai dampak yang positif bagi diri siswa, siswa dapat meningkatkan sikap spiritualnya, dan dari berbagai kegiatan keagamaan tersebut

		berdampak pada pembiasaan perilaku religius, evaluasi dilakukan ketika melaksanakan rapat dengan semua guru, di dalam rapat pasti akan ada musyawarah antara sesama guru dan kepala sekolah yang membahas mengenai program kegiatan yang sudah dilaksanakan di sekolah.	sudah cukup baik di laksanakan oleh siswanya, dan sudah berjalan sesuai harapan guru, tapi ada beberapa kegiatan yang masih mengalami kendala, kendala tersebut di peroleh dari siswanya. b. Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh siswa di sekolah, dievaluasi setiap minggu, dengan melihat buku catatan siswa, dengan membuat buku sendiri khusus catatan perilaku siswa setiap harinya, kalau siswa banyak melakukan pelanggaran maka akan berdampak pada nilai siswa, misalnya siswa sering tidak melaksanakan shalat dhuhur karena membolos, perilaku tersebut selalu dicatat, tujuan mengevaluasi setiap minggu, supaya bisa cepat mengetahui perkembangan siswa dan dapat mengontrol sikap siswa yang tidak baik.
--	--	--	---

D. Proposisi Penelitian

- a. Proposisi penelitian tentang strategi menyusun desain pembiasaan perilaku religius siswa di SMPN 1 Kampak dan SMPN 1 Gandusari.
 1. Jika strategi menyusun desain pembiasaan perilaku religius melalui kegiatan rapat sekolah dilakukan dengan tepat dan rutin, maka pembiasaan perilaku religius di SMPN 1 Kampak dan SMPN 1 Gandusari akan terlaksana dengan baik.
 2. Jika strategi menyusun desain pembiasaan perilaku religius melalui pembelajaran di dalam kelas dilakukan dengan tepat, maka pembiasaan perilaku religius di SMPN 1 Kampak dan SMPN 1 Gandusari akan terlaksana dengan baik.
 3. Jika strategi menyusun desain pembiasaan perilaku religius melalui penerapan pembiasaan perilaku religius dilakukan dengan terus menerus, maka pembiasaan perilaku religius di SMPN 1 Kampak dan SMPN 1 Gandusari akan terlaksana dengan baik.
 4. Jika strategi menyusun desain pembiasaan perilaku religius melalui menambah jam ekstrakurikuler keagamaan dilakukan dengan pelatih yang berpengalaman dan kompeten serta antusias belajar siswa yang tinggi, maka pembiasaan perilaku religius di SMPN 1 Kampak dan SMPN 1 Gandusari akan terlaksana dengan baik.

5. Jika strategi menyusun desain pembiasaan perilaku religius melalui dukungan dan adanya kerjasama dari warga sekolah dilakukan dengan komitmen dan kerjasama secara sinergis antara warga sekolah, maka pembiasaan perilaku religius di SMPN 1 Kampak dan SMPN 1 Gandusari akan terlaksana dengan baik.
 6. Jika strategi menyusun desain pembiasaan perilaku religius melalui mengundang bapak ustad dari pondok pesantren saat kegiatan pondok ramadhan dilakukan dengan ceramah yang baik dan memberikan tambahan wawasan ilmu agama bagi siswa, maka pembiasaan perilaku religius di SMPN 1 Kampak dan SMPN 1 Gandusari akan terlaksana dengan baik.
 7. Jika strategi menyusun desain pembiasaan perilaku religius melalui kepala sekolah memberikan kesempatan dan menyerahkan sepenuhnya urusan kepada Guru Pendidikan Agama Islam / PAI untuk menyusun program keagamaan di sekolah dilakukan dengan sungguh-sungguh, tepat dan tanggungjawab, maka pembiasaan perilaku religius di SMPN 1 Kampak dan SMPN 1 Gandusari akan terlaksana dengan baik.
- b. Proposisi penelitian tentang strategi implementasi pembiasaan perilaku Religius siswa di SMPN 1 Kampak dan SMPN 1 Gandusari.

Jika strategi implementasi pembiasaan perilaku religius melalui shalat dhuhur, shalat dhuha, bersalaman dengan bapak ibu guru,

mengucapkan salam, berdoa, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, Istighosah, peringatan hari besar Islam (PHBI), kegiatan insidental yaitu ta'ziah dan menjenguk orang sakit, membaca Q.S. Al-waaqi'ah setiap hari Kamis, membaca surat-surat pendek setiap hari Sabtu, tartil Al-Qur'an, mendengarkan kultum, Infak setiap hari Jum'at, dan seluruh siswa putri memakai seragam yang menutup aurat dilakukan dengan tepat dan terus menerus, maka pembiasaan perilaku religius di SMPN 1 Kampak dan SMPN 1 Gandusari akan terlaksana dengan baik.

- c. Proposisi penelitian tentang strategi mengevaluasi pembiasaan perilaku religius siswa di SMPN 1 Kampak dan SMPN 1 Gandusari.

Jika strategi mengevaluasi pembiasaan perilaku religius melalui mengamati perilaku siswa sehari-hari di sekolah, melaksanakan rapat dengan semua guru dan evaluasi setiap minggu dilakukan dengan tepat dan benar, maka pembiasaan perilaku religius di SMPN 1 Kampak dan SMPN 1 Gandusari akan terlaksana dengan baik.